

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 3 MAMUJU**

**TESIS
Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



**Oleh:
ARDALINA AZIS
2018.MM.1.1263**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 3 MAMUJU**

**TESIS
Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



**Oleh:
ARDALINA AZIS
2018.MM.1.1263**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 3 MAMUJU**

Oleh:
ARDALINA AZIS

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 13 November 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Ketua,

Anggota,



Dr. AHMAD FIRMAN, S.E., M.Si



Dr. ASRI, S.Pd., M.Pd

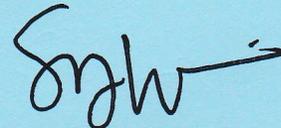
Mengetahui :

Direktur PPS STIE Nobel Indonesia,

Ketua Prodi Magister Manajemen,



Dr. Maryadi, S.E., M.M



Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A

HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI

JUDUL TESIS :

***PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH,
KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 MAMUJU .***

Nama Mahasiswa : Ardalina Azis
NIM : 2018.MM.1.1263
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Pendidikan

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Ahmad Firman, S.E.,M.Si.
Anggota : Dr. Asri, S.Pd.,M.Pd.

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.
Dosen Penguji 2 : Dr. Azlan Azhari, S.E., M.M.

Tanggal Ujian : 13 November 2020
SK Penguji Nomor : 033/SK/PPS/STIE-NI/IV/2020

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mamuju, November 2020

Mahasiswa,



83BB0AJX156827031

Ardalina Azis
2018.MM.1.1263

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur dihanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Mamuju”** dapat diselesaikan. Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan pembahasannya juga menyadari bahwa penulisan ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. **Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M.** selaku, Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. **Dr. Maryadi, S.E., M.M.** selaku Direktur Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. **Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si.** selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan **Dr. Asri, S.Pd, M.Pd.** selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini.

5. Keluarga yang tercinta yang senantiasa memberikan dukungan do'a, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama kuliah sampai penulisan tesis ini sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen, serta staf Program Pascasarjana Program Studi Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar, atas bantuan yang telah di berikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
7. Teman sejawat mahasiswa prodi Magister Manajemen PPs STIE Nobel Indonesia Makassar atas bantuan dan kerja samanya selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang manajemen dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya. Amin.

Makassar, November 2020

Penulis,

Ardalina Azis

ABSTRAK

Ardalina Azis. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Mamuju, dibimbing oleh Ahmad Firman dan Asri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran secara parsial (2) variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mamuju. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli 2020. Populasi penelitian adalah semua guru pada SMAN Negeri 3 Mamuju yang berjumlah 47 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus) yakni dengan menentukan semua populasi sebagai sampel total sebanyak 47 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan sedangkan media pembelajaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dengan nilai $t_{hitung} 3,683 > t_{tabel} 2,015$, dan variabel kompetensi guru nilai $t_{hitung} 3,084 > t_{tabel} 2,015$ (2) Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dan penelitian menunjukkan kategori signifikan, dengan nilai $F_{hitung} = 10,882$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,82$ atau bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dilihat dari nilai determinasi yang paling besar yaitu 0,449.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Hasil Belajar*



ABSTRACT

Ardalina Azis. 2020. *The Effect of Principal Leadership, Teacher Competence, and Learning Media toward Student Learning Outcomes of SMA Negeri 3 Mamuju, supervised by Ahmad Firman and Asri*

This study aims to analyze (1) the effect of principal leadership, teacher competence, and learning media simultaneously and to analyze the influence of principal leadership, teacher competence and teaching media partially (2) the most dominant variables affecting the learning outcomes of SMA Negeri 3 students Mamuju.

This research approach uses survey research. The research was conducted at Senior High School 3 Mamuju. When the research was conducted starting July 2020. The study population was all teachers at SMAN 3 Mamuju, totaling 47 people. The sample selection in this study was carried out using a saturated sampling method (census) by determining all populations as a total sample of 47 people.

The results showed that 1) partially, the principal's leadership and teacher competence had a positive and significant effect, while the learning media had no and significant effect on the learning outcomes of students of SMA Negeri 3 Mamuju with a $t_{count} 3,683 > t_{table} 2,015$, and teacher competency variable score $t_{count} - 1,331 < t_{table} 2,015$ (2) Principal leadership, teacher competence and learning media simultaneously affect the learning outcomes of SMA Negeri 3 Mamuju and the research shows a significant category, with a value of $F_{count} = 10,882$ is greater than $F_{table} = 2,82$ or it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted (3) the principal leadership is the most dominant variable influencing the learning outcomes of SMA Negeri 3 Mamuju as seen from the greatest determination value, namely 0,449.

Keywords : *Leadership, Teacher Competence, Learning Media, Learning Outcomes.*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN IDENTITAS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Pengertian Hasil Belajar	15
2.3. Teori Kepemimpinan	21
2.4. Teori Kompetensi	34
2.5. Teori Media Pembelajaran	39
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	45
3.1. Kerangka Konseptual	45
3.2. Hipotesis Penelitian	48
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
BAB IV METODE PENELITIAN	55
4.1. Rancangan Penelitian	55
4.2. Populasi dan Sampel	57

	4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
	4.4. Teknik Pengumpulan Data	60
	4.5. Teknik Analisa Data	61
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	65
	5.1. Hasil Penelitian	65
	5.1.1 Identitas Responden	65
	5.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	68
	5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	93
	5.1.4 Uji Asumsi Klasik	97
	5.1.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	103
	5.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
	5.2.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar	114
	5.2.2 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar	116
	5.2.3 Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar	118
	5.2.3 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	124
	5.3. Keterbatasan Penelitian	125
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	127
	6.1. Simpulan	127
	6.2. Saran-Saran	127
	DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Kerangka Pikir Penelitian	46
4.1	Hubungan Antar Variabel Penelitian	56
5.1	Grafik <i>Scatter Plot</i>	99

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Nilai Kognitif, Afektif, Psikomotorik	3
3.1	Daftar Variabel, Indikator, dan Nomor Item Pertanyaan	54
5.8	Populasi Guru SMA Negeri 3 Mamuju	58
5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	66
5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	67
5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	68
5.5	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	69
5.6	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Kompetensi Guru ...	73
5.7	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Media Pembelajaran.....	78
5.8	Distribusi Frekuensi Item-Item Variabel Hasil Belajar	87
5.9	Hasil Uji Item Variabel.....	94
5.10	Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel.....	96
5.11	Hasil Uji Multikolinearitas	98
5.12	Hasil Uji Autokorelasi	100
5.13	Hasil Uji Shapiro Wilk	101
5.14	Hasil Dekriptiv Uji Shapiro Wilk.....	101
5.15	Hasil Perhitungan Regresi	104
5.16	Hasil Uji T	106
5.17	Hasil Uji F.....	110
5.18	Hasil Uji Beta.....	112
5.19	Hasil Determinasi	113
5.20	Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran	120

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2: KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 3: TABULASI DATA

LAMPIRAN 4: HASIL ANALISIS DATA

1. UJI VALIDITAS

2. UJI RELIABILITAS

3. ANALISIS DESKRIPTIF

4. ASUMSI KLASIK

1) UJI NORMALITAS

2) UJI HETEROKEDASTISITAS

3. UJI MULTIKOLINIERITAS

5. ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

LAMPIRAN 5. STRUKTUR ORGANISASI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada hakekatnya pendidikan adalah investasi manusia dalam pembangunan nasional yang tidak terlepas dari permasalahan stabilitas sosial, politik, perkembangan ekonomi, dan bahkan tujuan individu. Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting bagi semua orang sebagai salah satu langkah dalam mengenal dan mengembangkan potensi/ kemampuan yang dimiliki.

Salah satu langkah yang harus dilakukan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna adalah pembangunan pendidikan yang harus dikelola secara profesional dengan tujuan orientasi pembangunan pendidikan tersebut adalah pencapaian mutu pendidikan. Maka dalam hal ini seluruh stake holder yang terlibat dalam pembangunan pendidikan yaitu pengelola pendidikan, pemerintah serta masyarakat harus memberikan perhatian yang sungguh-sungguh demi kemajuan pendidikan.

Berbagai upaya dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan, baik itu di dalam sistem pendidikan maupun diluar sistem. Terkhusus untuk peningkatan mutu pendidikan di dalam sekolah, beberapa program telah dilakukan seperti peningkatan pembiayaan pendidikan, perbaikan gedung sekolah, perbaikan kurikulum, pengadaan guru, peningkatan kompetensi guru, pelatihan kepemimpinan kepala sekolah,

pengadaan media pembelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran yang berkualitas dan lain-lain. namun sampai saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal.

SMA Negeri 3 Mamuju termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan program-program pemerintah tersebut, namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Meskipun program-program tersebut telah diterapkan di sekolah, namun dalam realitasnya tidak secara otomatis mampu memecahkan masalah mutu pendidikan di sekolah. Salah satu cara mengukurnya adalah melalui hasil belajar siswa. Keadaan hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata dan terkadang stagnan ini nampak pada SMA Negeri 3 Mamuju.

Penelitian tentang hasil belajar sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebenarnya masih dipersoalkan, oleh karena itu dalam pengembangannya untuk mengetahui mutu pendidikan di sekolah tersebut berkembang atau tidak adalah melihat kepuasan klien (murid dan orang tua murid). Artinya bila ada kepuasan dari orang tua siswa dan siswa itu sendiri terkait harapan mereka untuk merasakan pendidikan yang lebih baik maka peningkatan pendidikan tersebut berhasil atau bermutu. Karena salah satu masalah yang seringkali dipertanyakan dan menjadi penilaian sampai dengan saat ini adalah layanan pendidikan yang tidak memuaskan bagi siswa dan orang tua.

Kaitan dengan penelitian terkait hasil belajar, oleh karena penelitian kami dalam latar sekolah yang sangat dominan memberlakukan penilaian melalui nilai rapor siswa, maka hasil belajar yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari segi kepuasan layanan pendidikan, tetapi lebih dijelaskan pada pencapaian hasil kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. dalam kajian

ini, pencapaian hasil kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat juga ditinjau dari segi manajemen kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Nilai kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat perkembangan hasil belajar siswa pada SMA Negeri 3 Mamuju. Untuk lebih jelasnya bagaimana perkembangan hasil belajar siswa pada SMA Negeri 3 Mamuju dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1

Nilai Kognitif, afektif dan Psikomotorik

No	Kelas	Nilai Rata-Rata						Nilai Rata-Rata						Ket.
		Tahun 2018/2019			Tahun 2018/2019			Tahun 2019/2020			Tahun 2019/2020			
		Ganjil			Genap			Ganji			Genap			
Kog.	Afe	Psiko	Kog.	Afe	Psiko	Kog	Afe	Psiko	Kog	Afe	Psiko			
1	X IPA1	75.57	C	75.43	76.24	C	76.10	77.42	C	76.90	78.84	C	78.79	
2	X IPA2	75.62	C	75.62	76.11	C	75.77	77.64	C	77.12	78.72	C	78.19	
3	X IPS1	75.80	C	75.98	75.90	C	75.91	78.52	C	78.64	79.87	C	79.33	
4	X IPS2	75.60	C	75.39	73.81	C	73.73	75.34	C	75.74	77.89	C	77.85	

Sumber : Hasil Olah Data 2020

Berdasarkan dari data tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami fluktuasi setiap tahun ajaran. Hal ini diindikasikan karena permasalahan kepemimpinan kepala sekolah yang belum mampu memenuhi indikator seorang pemimpin diantaranya sebagai leader, motivator, manajer sehingga tidak mampu memberikan inspirasi terhadap para guru dan staf untuk memunculkan ide kreativitas dalam meningkatkan kinerja. Selanjutnya kompetensi guru yang masih kurang

dalam mengajar yang berdampak terhadap kemampuan siswa menerima materi pelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar setiap tahun mengalami fluktuasi, tidak mengalami peningkatan.

Selanjutnya Berdasar pada hasil penelitian Carudin (2011:230), kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (influence) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (trigger) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini senada dengan pernyataan Mulyasa (2012:37), dimana pemimpin seperti kepala sekolah harus jeli melihat potensi bawahannya agar bisa dikembangkan bagi kepentingan sekolah. Seorang kepala sekolah yang baik tidak akan melihat bawahannya dari sudut kekurangannya, tetapi dari segi kelebihanannya. Untuk itu, kepala sekolah sebagai manajer harus mengenal kelebihan-kelebihan yang ada pada guru dan tenaga kependidikan lainnya. Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah pada SMA Negeri 3 Mamuju, sesuai dengan pengamatan visual selama ini bahwa kepala sekolah tidak pernah memberikan instruksi yang jelas kepada para guru tentang bagaimana proses pembelajaran yang baik, sesuai dengan ketentuan kurikulum saat ini. Kepala sekolah cenderung membiarkan guru mengajar apa adanya tanpa pernah mengevaluasi kekurangan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah tidak mampu mengatur aktivitas para guru secara terarah, sehingga sulit untuk mencapai tujuan bersama dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Model kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 3 Mamuju belum mampu menunjukkan bagaimana seorang pemimpin berkualitas yang diharapkan bisa memperbaiki kualitas belajar dan kualitas hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan kerjasama di sekolah.

Kemudian hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dari segi kompetensi guru. dimana seorang guru dikatakan berkompetensi apabila seorang guru mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pelajaran sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Rusman (2012:70), mengemukakan bahwa “kompetensi guru, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Sebagai gambaran bahwa pada SMA Negeri 3 Mamuju dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga terkadang siswa masih ada yang keluar masuk kelas ketika jam pelajaran telah dimulai. Selain itu, ada guru yang condong mengutamakan siswa pintar dan terkadang tidak mengindahkan siswa yang biasa saja, sehingga makin terjadi perbedaan penerimaan materi antara siswa yang pintar dengan siswa yang biasa saja, dan menyebabkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik. Seharusnya seorang guru bisa lebih mengeksplor dan mengoptimalkan pengembangan kemampuan siswa berdasarkan metode maupun model pembelajaran terkini yang lebih baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hal lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah media pembelajaran, Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini

dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar, yang diberikan oleh guru tersebut. Kecendrungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru, yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut, baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Sadiman (2006, p. 27) mengatakan setiap cara dalam menyajikan konsep akan menentukan pemahaman siswa. Ketika kegiatan bersikap pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya, ketika kegiatan bersifat aktif, siswa akan menanyakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas dengan terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Permasalahan yang muncul di SMA Negeri 3 Mamuju dalam pemenuhan media pembelajaran saat ini adalah tidak adanya laboratorium komputer yang sesuai dengan standar untuk sekolah-sekolah unggulan sehingga terkadang guru-guru di SMA Negeri 3 Mamuju dalam melakukan proses belajar mengajar hanya menggunakan pola lama dengan metode ceramah di depan kelas. Padahal metode pembelajaran yang ditawarkan saat ini sudah beraneka macam dan berbagai bentuk dengan tujuan mempermudah siswa menyerap pelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi dalam penelitian ini kami memfokuskan untuk mengkaji dari 3 faktor tersebut yaitu (1). faktor

kepemimpinan kepala sekolah, (2). faktor kompetensi guru, (3). faktor media pembelajaran, sehingga hasil penelitian tersebut bisa dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Mamuju”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kompetensi penulis maka dari sekian masalah hanya dapat dibahas dan diteliti dalam karya tulis ini sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran berpengaruh secara parsial atau satu persatu terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju?

1.3. Tujuan Penelitian

Layaknya sebuah penelitian selalu dilatarbelakangi dengan masalah sedangkan masalah adalah adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan seperti yang dimaksud di dalam hipotesis untuk menjawab kesenjangan itu dibutuhkan

data dan fakta yang sesungguhnya di lapangan ; sehingga apa yang diinginkan oleh penulis dapat bermanfaat baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Artinya teori yang akan dikemukakan dapat dijadikan rujukan bagi yang membutuhkan tidak meragukan kebenaran.

Adapun maksud dan tujuan diadakan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
2. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran berpengaruh secara parsial atau satu persatu terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
3. Untuk menganalisis variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Kepala Sekolah dapat dijadikan bahan masukan dalam mengkaji kembali dan sekaligus memperbaiki kepemimpinannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.
2. Bagi guru dapat menjadi bahan penilaian dan perbandingan untuk menambah literatur dan sekaligus sebagai masukan untuk mengoreksi cara mengajar yang tepat dan efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

3. Bagi Siswa dapat menjadi bahan pembelajaran sehingga bisa termotivasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar, dan
4. Bagi pemangku kebijakan yang terlibat dengan pengelolaan sekolah dapat dijadikan bahan perbandingan untuk lebih optimal dalam memajukan sekolah, agar bisa secara efektif memperbaiki hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Fadhil Santosa 2017. *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rengasdengklok kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa serta ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Secara garis besar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah : (1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan sebesar 35,8% terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh kompetensi guru berpengaruh sebesar 15,8% terhadap prestasi belajar siswa, (3) sedangkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh bersama-sama secara signifikan sebesar 18,3%.

Indriyati Marsaoly. 2012. *Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Serta Orang Tua dan Etos Kerja Guru dengan Peningkatan Prestasi Siswa Pada SD Negeri di Kecamatan Lowokwaru Malang*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang dengan populasi guru berjumlah 533 orang. Dengan menggunakan metode penentuan sampel yaitu area sampling (*Cluster Sampling*)

maka di ambil delapan sekolah dengan populasi guru berjumlah 130 orang. Untuk menentukan sampel guru ditentukan dengan tabel Krejcie. Dari 130 guru di ketahui jumlah sampel adalah 97 guru. Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket dan data. Untuk menganalisa data di pergunakan teknik analisis deskriptif dan analisa jalur dengan menggunakan program komputer (*SPSS* Versi 13). Hasil pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif dan analisis jalur menunjukkan bahwa: (1) Secara umum gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori baik, secara umum peran serta orang tua termasuk dalam kategori baik, secara umum etos kerja guru termasuk dalam kategori baik, dan secara umum prestasi siswa termasuk dalam kategori rendah, (2) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan peran serta orang tua pada SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang. (3) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru pada SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang. (4) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan prestasi siswa melalui peran serta orang tua pada SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang. (5) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan prestasi siswa melalui etos kerja guru pada SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang. (6) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara peran serta orang tua dengan peningkatan prestasi siswa pada SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang (7) Ada korelasi yang positif dan signifikan antara etos kerja guru dengan peningkatan prestasi siswa pada SD Negeri di kecamatan Lowokwaru Malang

RA Zubaidah. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Di SMP Negeri Kota Palembang*. bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang. Hipotesis yang penulis ajukan yaitu hipotesis 1 (tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Kota Palembang dan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Kota Palembang), hipotesis 2 (tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Kota Palembang dan Terdapat pengaruh kompetensi guruterhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Kota Palembang), hipotesis 3 (tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri kota Palembang dan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri kota Palembang), hipotesis 4 (tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Palembang dan terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Palembang), hipotesis 5 tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Palembang dan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Palembang), hipotesis 6 (tidak terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota Palembang dan terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kota

Palembang). Subjek dalam penelitian ini adalah guru pada SMP Negeri Kota Palembang dengan jumlah sampel sebanyak 340 orang. Analisis hasil penelitian menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk menyimpulkan adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen baik secara simultan maupun parsial. Model analisis menggunakan Structure Equation Model (SEM) dengan komposisi sub-struktur :Kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan kompetensi guru (X2) sebagai variabel eksogen dan Motivasi Kerja (Y) sebagai variabel endogen . Struktur 2 terdiri dari : Kepemimpinan kepala sekolah (X1), Kompetensi guru (X2), dan Motivasi Kerja guru (Y) sebagai variabel eksogen dan Kinerja Guru (Z) sebagai variabel endogen. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut : (1) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri kota Palembang,(2) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri kota Palembang, (3) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri kota Palembang, (4) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri kota Palembang,(5) Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri kota Palembang,(6) secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri kota Palembang,(7) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri kota Palembang.

Dwi Nurwidiyanti dan Mukminan 2018. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan media pembelajaran power point dengan media konvensional pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditorial. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2, menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Penelitian dilakukan di SMAN 4 Yogyakarta dan SMAN 9 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 9 Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 83 siswa yang diambil dengan teknik simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji beda anova dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan media power point dan media konvensional dimana rerata hasil belajar dengan media power point lebih tinggi dibanding menggunakan media konvensional baik itu pada kelompok gaya belajar visual dan kelompok gaya belajar auditorial. Terdapat interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Ekonomi.

Widya Suci 2019. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus chi kuadrat yang datanya

diperoleh melalui pembagian kuesioner/angket yang kemudian diambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Sampel penelitian ini menggunakan 46 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2018/2019. Yang dibuktikan dengan hasil data dimana harga *Chi Kuadrat* hitung (X^2) lebih kecil dari harga *Chi kuadrat* tabel (Xt^2) baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Dimana nilai *Chi Kuadrat* hitung (X^2) adalah 7,276 sedangkan harga *Chi Kuadrat* tabel (Xt^2) pada taraf signifikan 1% adalah 21,666 dan taraf signifikan 5% adalah 16,919.

2.2. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”. Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik

dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Kemudian Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.

2.2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Muhibbin Syah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu: 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: a) Aspek fisiologis b) Aspek psikologis 2) Faktor eksternal meliputi: a) Faktor lingkungan sosial b) Faktor lingkungan non sosial.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor internal terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah
 - 2) Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam.

Selanjutnya menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

2.2.2. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu

yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Sudjana (2009: 3) “mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor” yaitu :

1) Ranah kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian).

2) Ranah afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku. seperti:

perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial

3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerakgerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.2.3. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam mennguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a) Keefektivan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari

b) Efisiensi

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan

c) Daya Tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

2.3. Teori Kepemimpinan

2.3.1. Defenisi dan Hakekat Kepemimpinan

Di dalam kelompok masyarakat selalu muncul seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan perilaku anggota masyarakat ke arah tujuan

tertentu. Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan., kemampuan untuk memberdayakan (*empowering*) bawahan/anggota sehingga timbul untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna bagi bagi organisasi dengan sekali-kali pemimpin mengarahkan, menggerakkan dan mempengaruhi anggota.

Menurut Drs. Soekarto Indrafachmudi dkk, (2014) mengemukakan kepemimpinan berarti kompetensi dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, membantu, menggerakkan, dan bahkan perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu. Di dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 dirumuskan, kepemimpinan yang berdasarkan Pancasila yaitu kepemimpinan yang memiliki jiwa Pancasila, yang memiliki wibawa dan daya mampu untuk membawa serta dan memimpin masyarakat lingkungannya kedalam kesadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Beberapa teori kepemimpinan yang berkembang menurut Hasan Basri dalam buku Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Teori genetic, yaitu kepemimpinan diartikan sebagai *traits within the individual leader*. Seseorang dapat menjadi pemimpin karena memang dilahirkan sebagai pemimpin dan bukan karena dibuat atau dididik untuk jadi pemimpin.
- b. Teori sosial, yaitu teori yang memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok. Menurut teori ini sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya

dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya.

- c. Teori situasional, yaitu teori yang berpadangan bahwa kepemimpinan tergantung pada situasinya. Teori ini tidak hanya melihat kepemimpinan dari sudut pandang yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomi dan politik. Menurut konsep ini, kepemimpinan dipandang sebagai fungsi dari situasi (*function of the situation*).

Dari berbagai teori dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya teori kepemimpinan terdiri atas tiga macam, yaitu teori sifat, teori perilaku dan teori lingkungan.

- a. teori sifat

biasa juga disebut teori genetis, karena seorang pemimpin dianggap memiliki sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.

- b. teori perilaku

teori perilaku disebut juga teori *humanistic* yang lebih menekankan pada model atau gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin.

- c. teori lingkungan

menyebutkan bahwa munculnya pemimpin merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Situasi dan kondisi tertentu yang berbeda menyebabkan kualitas kepemimpinan yang berbeda pula.

2.3.2. Fungsi Kepemimpinan

Dalam kehidupan organisasi fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas dari tugas utama yang harus dilakukan. Apabila kita memahami makna yang terkandung di dalam berbagai defenisi, pemimpin yang dikemukakan oleh para ahli maka terdapat indikasi-indikasi bahwa serangkaian tugas yang perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin adalah : (a) membangkitkan kepercayaan dan loyalitas bawahan, (b) mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, (c) dengan berbagai cara mempengaruhi orang lain, (d) seorang pemimpin adalah seorang ketua yang dikagumi dan mempesona dan dibanggakan oleh para bawahan, (e) seorang pemimpin berfungsi sebagai seorang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok, (f) seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Secara umum terdapat tiga pendekatan atau gaya kepemimpinan menurut Wahyudi dalam bukunya *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)* yaitu : (1) pendekatan kepemimpinan menurut sifat (*Traits model*), (2) pendekatan kepemimpinan berdasarkan teori perilaku (*Behavioral model*), (3) kepemimpinan menurut teori kontingensi (*Contingency model*),

. Lebih lanjut penegasan Richard H. Hall dalam bukunya *Organization Structure and process* (2012) menyatakan bahwa ada empat macam tugas penting seorang pemimpin yaitu : (1) mendefenisikan misi dan kompetensi organisasi (*Involves the Definition of the Institutional Organization Mission and Role*). (2)

pemimpin merupakan pengejawantahan tujuan organisasi (the institutional Embodiment of Purpose), (3) mempertahankan keutuhan organisasi (To defend the Organization integration), (4) pemimpin adalah mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi (The Ordering of internal Conflict).

Selanjutnya Fungsi kepemimpinan menurut (Sondang P Siagian, 47) ada lima yaitu : 1) pimpinan selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan, 2) wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi, 3) pimpinan selaku komunikator yang efektif, 4) mediator yang andal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konflik, 5) pimpinan selaku integrator yang efektif, rasional, objektif dan netral.

2.3.3. Keberhasilan Kepemimpinan

Kepemimpinan pada hakekatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap kedua orientasi yaitu apa yang dicapai oleh organisasi dan pembinaan terhadap organisasi. lewat Indikator keberhasilan tersebut terlihat gejala apakah yang dicapai oleh seorang pemimpin hal ini nampak dari pengamatan tentang penampilan kelompok, tercapainya tujuan kelompok menghadapi keritis, bahkan merasa puas terhadap pemimpin, bahkan merasa bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok, kesejahteraan Psikologi dan perkembangan anggota kelompok, berusaha tetap mendukung kedudukan dan jabatan pemimpin. Di lain pihak akan terlihat hasil pembinaan seorang pemimpin lewat sikap bawahan seperti nampak dalam perilaku, bawahan merasa puas terhadap pemenuhan kebutuhan dan harapan, melengkapi, hormat dan kagum kepada pemimpin, merasa bertanggung jawab dengan kuat melaksanakan permintaan (perintah) pemimpin.

Keberhasilan seorang pemimpin pendekatan modern oleh Lee G. Bahman dan Terrence E. Deal melihatnya kepada orientasi berfikir seorang pemimpin di masa depan dikemukakan (a) pemimpin memerlukan kompetensi berfikir secara fleksibel terhadap organisasi, melihat organisasi dari berbagai sudut pandang, menyesuaikan gaya kepemimpinan agar cocok dengan isu-isu yang sedang tumbuh, (b) pemimpin perlu bertanggung jawab terhadap nilai, pemimpin perlu mengolah gaya yang sesuai dengan kepribadiannya, perlu mengembangkan kecakapan untuk melihat organisasi sebagai bentuk-bentuk organisasi dengan kebutuhan peran, kewibawaan simbol-simbol untuk membantu arah dan membentuk perilaku, (c) pemimpin masa depan harus diperkenalkan dengan konsep, kecakapan untuk melihat organisasi melalui beberapa lensa yang berbeda-beda, fleksibel dalam pemikiran, menganjurkan, fleksibel dalam tindakan, kecakapan memainkan peran yang perlu di dalam situasi tanpa mengorbankan nilai dasar.

2.3.4. Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.3.4.1 Kepemimpinan kunci keberhasilan

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi, yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan umat

manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan kompetensi Kepala Sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan utama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh dapat digambarkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki kecakapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas yang menentukan irama bagi sekolah. Dari sifat kompleks dan keunikan organisasi yang disebut sekolah ini maka tugas-tugas dan fungsi Kepala Sekolah seharusnya dilihat dari sudut produk pejabat formal dan kompetensinya sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah pentingnya seorang Kepala Sekolah juga berperan sebagai staf.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan pentingnya kompetensi Kepala Sekolah sebagai cermin kesuksesan (a) Kepala Sekolah mampu menjadi pusat tenaga dan ujung tombak yang menjadi panutan dalam menjalankan organisasi sekolah, (b) Kepala Sekolah senantiasa memahami dan mempunyai kepedulian terhadap guru, staf dan siswa dalam menjalankan tugas, fungsi yang diemban oleh mereka semua..

2.3.4.2 Tanggung jawab pembinaan kepala sekolah

Kepala Sekolah sebagai pejabat formal yang dengan tegas oleh undang-undang disebutkan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan

kegiatan pendidikan, sehingga mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian bimbingan, pengarahan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Di antara penyelenggaraan pendidikan yang harus terus menerus dibina adalah (a) Program pengajaran (b) Sumber daya manusia (c) Sumber daya yang bersifat fisik (d) Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.

Tugas pembinaan Kepala Sekolah akan dapat berhasil manakala menunjukkan adanya keterkaitan terhadap perbaikan pengajaran pengetahuan dari / dan partisipasi yang kuat di dalam aktivitas kelas, pemantauan terhadap penggunaan aplikasi/ software yang ada kaitannya dengan model pembelajaran. Dan selalu mendukung usaha-usaha positif yang dilakukan oleh para guru dan staf.

Kepala Sekolah harus mampu memahami pentingnya pembinaan pengajaran agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini setidaknya dipahami bahwa proses pembinaan pengajar itu ada empat cara, yaitu : (a) melakukan penilaian terhadap sasaran program, dalam taraf ini dilakukan pengujian terhadap suasana program pengajaran. Disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan orang-orang yang akan belajar, (b) merencanakan perbaikan program, dalam tahap ini dibutuhkan pembentukan struktur yang tepat, kemudian menyediakan dan memanfaatkan berbagai informasi yang jelas yang bisa dijadikan sebagai sumber untuk program tersebut, (c) melaksanakan perubahan program, dalam hal ini memberikan motivasi terhadap para guru, pustakawan, laboran, dan para tenaga administrasi, dan juga melibatkan masyarakat untuk ikut serta membantu melaksanakan perubahan program pengajaran, (d) evaluasi perubahan program,

dalam tahap ini diperlukan usaha yang serius dalam rangka merencanakan evaluasi dan instrumen pengukuran yang lebih tepat untuk mendapatkan hasil pengajaran yang sesuai dengan standar dari pemerintah.

2.3.4.3 Tugas dan fungsi kepala sekolah

Menurut teori Mulyasa (2009: 980), secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik (Edukator)

- 1) Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat prota, kisi-kisi soal, analisa dan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan.
- 2) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas. Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif.
- 3) Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, laboratorium dan bendaharawan.
- 4) Kemampuan membimbing staffnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya.
- 5) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan.
- 6) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.

b. Sebagai Manajer

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan

di sekolah , maka kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

- 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dimana sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dari hati ke hati.
- 3) Mendorong ketelibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

c. Sebagai Administrator

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi seperti : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengkoordinasian, pengawasan, evaluasi, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, dan keuangan.

Sudrajat menambahkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin ada 5 yaitu:

- 1) Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian.
- 2) Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (structuring), menetapkan staff (staffing), dan menetapkan fungsi-fungsi dan tugas-tugas (functionalizing).
- 3) Menggerakkan staff dalam arti memotivasi staff melalui “internal marketing” dan “memberi contoh eksternal marketing”.

- 4) Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staff dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan “problem solving” baik secara analisis sistematis maupun pemecahan masalah secara kolektif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

d. Sebagai Supervisor

- 1) Membimbing guru agar memahami secara jelas tujuan pendidikan pengajaran yang akan dicapai, dan hubungannya dengan aktivitas pengajaran untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membimbing guru agar lebih memahami dengan jelas persoalan dan kebutuhan siswa di sekolah
- 3) Melakukan seleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling tepat bagi para guru sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya serta mendorong guru agar terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Melakukan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar yang telah ditentukan dalam pencapaian tujuan sekolah.

e. Sebagai Pemimpin (Leader)

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik dan jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan obyektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan,

berjiwa besar dan mendelegasikan sebagai tugas dan wewenang kepada orang lain.

- 2) Memahami semua persoalan yang memiliki kondisi yang berbeda begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain.
- 3) Memiliki upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- 4) Mau mendengar kritik/ usul/ saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staff, karyawan atau siswanya sendiri.
- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok.
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti teratur sistematis kepada semua pihak.
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
- 8) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.

f. Sebagai Inovator

- 1) Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya.
- 2) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM Ebtanas, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

3) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, musholla). Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah.

g. Sebagai motivator

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar.

2.3.4.4 Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada intinya suatu sekolah akan memiliki keberhasilan dan kesuksesan yang bisa diukur melalui penampilan kepala sekolah dengan mencerminkan efisiensi dan efektifitasnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala sekolah dan keberhasilan Kepala Sekolah adalah keberhasilan sekolah.

Tugas Kepala Sekolah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang harus bahkan menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan Kepala Sekolah. Sehubungan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah ini maka selalu ditekankan pentingnya tiga komponen dan yang perlu dimiliki oleh Kepala Sekolah yaitu *Conceptual Skills*, *Human Skills* dan *Technical Skills*. Ketiga keterampilan ini diharapkan mampu menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya. Di samping

ketiga keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah maka perlu pula memahami dan menunjukkan prinsip-prinsip pelaksana atau praktek dan prosedur dalam memperbaiki program pengajaran, bekerja secara efektif dengan staf dan para siswa, mengelola segala sumber daya sekolah dan meningkatkan hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

2.4. Teori Kompetensi

2.4.1. Kompetensi menurut pendapat ahli

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti ability (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan) , *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan) (Marshal, 1994). Selanjutnya menurut Uzer Usman (1997), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2003).

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kompetensi, Gordo menjelaskan beberapa ranah dalam konsep kompetensi : 1) pengetahuan, kesadaran dalam kognitif; 2) pemahaman, kedalaman kognitif dan afektif individu; 3) kemampuan, sesuatu yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya; 4) nilai, standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah

menyatu dalam diri seseorang; 5) sikap, perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) minat, kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan (Mulyasa, 2005).

Secara lebih rinci Spencer & Spencer (1993:9-11) memerinci ada lima dimensi dalam kompetensi, yakni : 1) motif; 2) pembawaan; 3) konsep diri; 4) pengetahuan; 5) keterampilan. dengan istilah lain Spencer & Spencer menyebutnya sebagai model gunung es (*the iceberg model*) atau model inti dan permukaan (*central and surface competencies*).

2.4.2. Kompetensi Guru

Menurut pengertian dalam kamus Bahasa Indonesia diterangkan bahwa “kompetensi adalah menahan”. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah bagian potensi yang harus menjadi perhatian serius dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik potensi yang diharapkan dari guru adalah kompetensi memerankan tugas dan tanggungjawabnya terhadap peningkatan kualitas siswa, sehingga dengan demikian peranan guru perlu dibahas lebih jauh seperti apa sehingga dianggap potensi penting diperhatikan terhadap seorang guru.

Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan sekolah tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dalam menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan hidup yang semakin ketat. Guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kinerja yang baik. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1 menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Farida Sarimaya yang dikutip oleh Martinis Yamin dan Maisah (2010: 12) menyatakan keempat jenis kompetensi guru, sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penentuan kompetensi tersebut, guru diharapkan dapat lebih fokus dan selalu meningkatkan kemampuannya agar kinerja yang dicapai semakin baik.

Mengingat kompetensi guru yang begitu besar dalam pendidikan siswanya di sekolah, maka guru dituntut untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab disertai moral yang tinggi. Hal tersebut akan terlihat dari peran-peran yang dilakukan guru seperti berikut :

- (1). Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan semangat, tanpa memandang taraf kompetensi intelektual atau tingkat motivasinya. Setiap siswa harus dapat dibuat senang, baik dalam mengikuti pelajaran maupun bergaul. Keadaan demikian menuntut fleksibilitas tinggi, perhatian dan tindakan yang harus sesuai dengan norma yang berlaku.
- (2). Guru sebagai pembuat keputusan, guru harus selalu membuat keputusan-keputusan bahan pelajaran dan metode mengajar didasarkan atas banyak faktor seperti bahan inti yang harus diajarkan, kompetensi murid dan yang diperlukan oleh murid serta tujuan yang akan dicapai dengan tetap selalu mempertimbangkannya dengan bijaksana.
- (3). Guru sebagai manajer, guru harus mempergunakan waktunya setelah berinteraksi secara verbal dengan siswa-siswanya untuk kegiatan pengelolaan. Menurut hasil penelitian Rosenshine, (dalam Dimiyati, 2010) bahwa guru-guru secara verbal dengan murid-muridnya (mengajar) rata-rata hanya sekitar 20 sampai 30 persen setiap harinya. Selebihnya dipergunakan untuk kegiatan pengelolaan meliputi, supervisi, organisasi pelajaran, mengisi beberapa macam

formulir, menyiapkan bahan ujian, memeriksa dan menilai pekerjaan murid, menghadiri rapat-rapat, mengadakan pertemuan dengan orang tua murid dan menyiapkan dokumen-dokumen. Sebagai Menejer, guru harus dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya dan memberikan keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk membina ketertiban di dalam kelas. Tentu saja hal ini bukan hanya menjadi beban guru saja, tetapi juga menjadi masalah sekolah secara keseluruhan.

- (4). Sebagai pemimpin yang dalam kenyataannya menghadapi sekelompok siswa tentu saja bukan sekedar mengajar, akan tetapi lebih dari pada itu, ia harus memanfaatkan individual. Dalam kompetensinya sebagai pemimpin kelompok, diharapkan ia menjadi wasit yang baik, peleraai kecemasan, dan fungsi, teman dan orang kepercayaan, pengganti orang tua, sumber kasih sayang, dan pemberi semangat.
- (5). Sebagai konselor, guru harus menjadi pengamat yang peka terhadap tingkah laku dan gerak-gerik siswa-siswanya. Guru harus berusaha memberikan tanggapan yang konstruktif apabila murid mengalami keseluruhan dalam belajar. Guru harus tahu apabila ada muridnya yang perlu dikonsultasikan kepada ahli kesehatan mental misalnya. Di setiap kelas tidak jarang ada murid yang mengadakan persoalan pribadinya kepada guru. Di samping itu guru juga diharapkan dapat menangani tes kecerdasan, tes hasil belajar, tes minat dan dapat pula menafsirkan hasil tes tersebut untuk murid dan orang tuanya. Dalam kaitan ini sudah barang tentu guru harus waspada. Kompetensi orang tua,

masyarakat sekitar, kepentingan guru-guru lain dan murid-murid lainnya harus dipertimbangkan, tidak boleh diabaikan.

2.5. Teori Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar, yang ditata dan diciptakan oleh guru. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Selain pemilihan media pembelajaran yang tepat, faktor gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar, hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri. Semua proses pembelajaran selalu bermuara pada keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan.

2.5.1. Pengertian Media

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002:11). Selanjutnya menurut (Azhar Arsyad, 1996:3 dalam Sukiman, h.27) media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai

alat-alat grafis, fotografis atau ekonomis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

2.5.2. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (2002:24):

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

2.5.3. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1991:3) adalah:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik (1994:15) merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa siswa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Maka dapat diambil kesimpulan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar dan materi yang diajarkan akan lebih jelas, cepat dipahami sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

2.5.4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Gagne & Briggs dalam Arsyad (2002: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku, tape-recorder , kaset, video kamera, video recorder , film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk., dalam (Arsyad, 2008: 81-101), yaitu :

- 1) Media berbasis manusia Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

- 2) Media berbasis cetakan Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.
- 3) Media berbasis visual Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.
- 4) Media berbasis Audio-visual Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.
- 5) Media berbasis komputer Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer

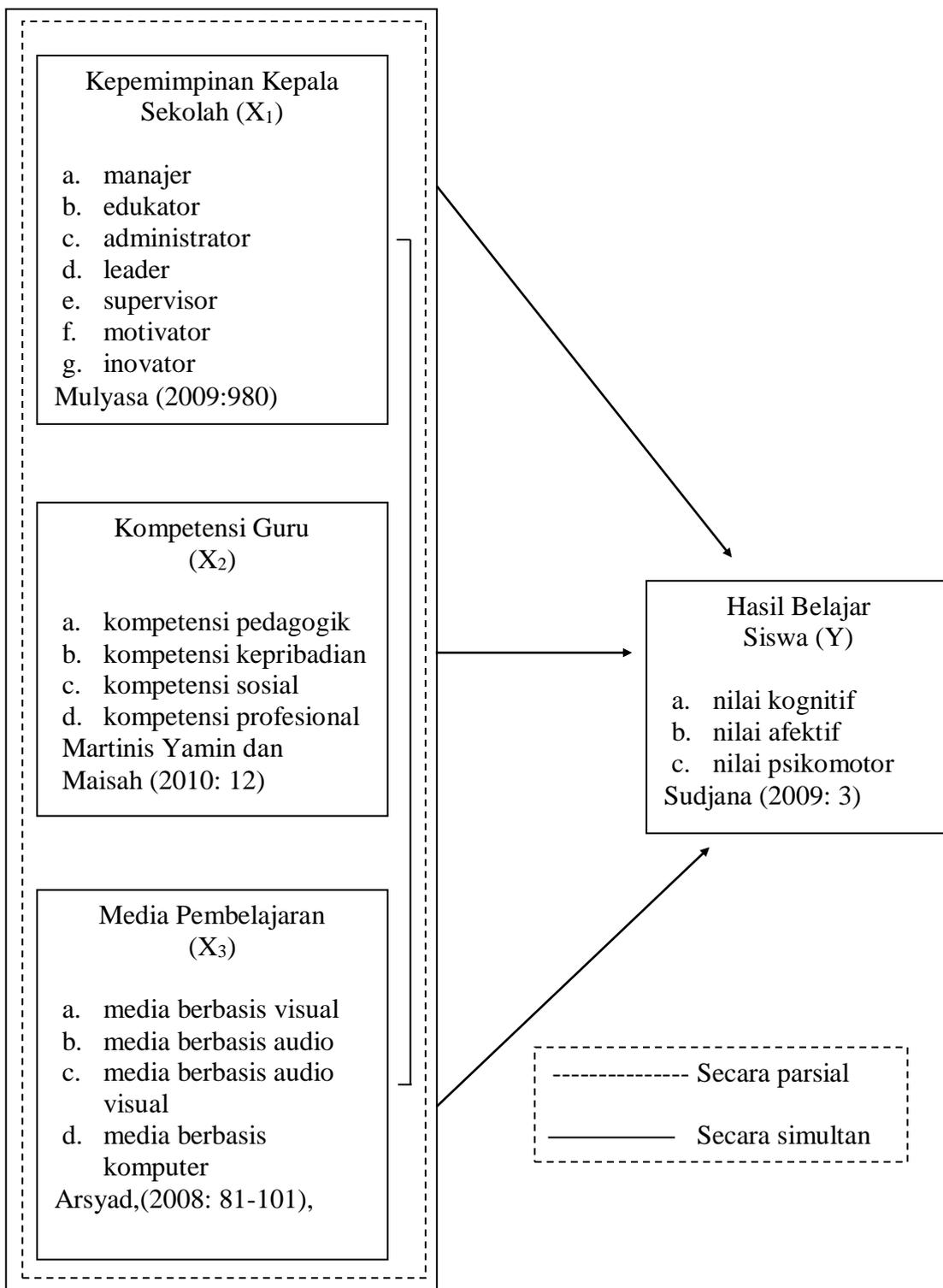
dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual/berfikir merupakan pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditujukan, dimana hal ini jaringan merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan dan elaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi dan survei literatur (Kuncoro, 2011:44). Hasil belajar merupakan indikator dari proses belajar yang saling berkaitan dengan mutu pendidikan. Sehingga penelitian ini ingin mengukur mutu pendidikan melalui hasil belajar siswa. Berbagai teori menyebutkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi beberapa kriteria yaitu : kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, media pembelajaran, dll. Karena keterbatasan penelitian maka hanya memfokuskan untuk meneliti berdasarkan 3 kriteria tersebut. Sehingga berdasarkan teori tersebut di atas dapat dijelaskan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut : Bahwa hasil belajar seperti yang sudah diidentifikasi merupakan objek penelitian olehnya itu hasil belajar siswa disebut variabel terikat yang diberi simbol (Y). Sementara kepemimpinan Kepala Sekolah disebut variabel bebas yang diberi simbol (X_1) dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah variabel bebas kedua yang diberi simbol (X_2) serta media pembelajaran adalah variabel bebas ketiga yang diberi simbol (X_3) sehingga dengan demikian kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1.

Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

- X₁ : Kepemimpinan Kepala Sekolah
- X₂ : Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar
- X₃ : Media Pembelajaran
- Y : Hasil belajar Siswa

Berdasarkan arah panah tersebut pada sumber maka dapatlah dipahami bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar (X₂), serta lengkapnya fasilitas media pembelajaran ((X₃), dengan indikator masing-masing sebagai berikut :

1. Indikator kepemimpinan kepala sekolah, adalah :
 - a. Manajer
 - b. Edukator
 - c. Administrator
 - d. Leader
 - e. Supervisor
 - f. Motivator
 - g. Inovator
2. Indikator kompetensi guru, adalah :
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Kepribadian
 - c. Kompetensi Sosial
 - d. Kompetensi Profesional
3. Indikator media pembelajaran, adalah :
 - a. Media berbasis visual

- b. Media berbasis audio
 - c. Media berbasis audio visual
 - d. Media berbasis komputer
4. Indikator hasil belajar siswa, adalah :
- a. Nilai Kognitif
 - b. Nilai Afektif
 - c. Nilai Psikomotor

3.2. Hipotesis Penelitian

Dalam rencana penelitian ini yang akan dikaji adalah variabel mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dalam proses belajar, media pembelajaran dalam proses belajar dan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju. Sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran diduga secara sendiri-sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
2. Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran diduga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
3. Variabel kompetensi guru yang diduga paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam variabel penelitian ini, diuraikan tentang: (a) hasil belajar siswa, (b) Kepemimpinan Kepala Sekolah, (c) kompetensi guru dan (d) media pembelajaran

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kajian teori pada Bab II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah hasil pencapaian pengetahuan secara akademik atau keterampilan yang diperoleh di sekolah. Secara administratif pencapaian hasil ini tercermin pada nilai rapor, Nilai Ujian Kenaikan Kelas (UKK) dan Nilai Ujian Akhir Semester. Bertolak dari uraian tersebut, maka sebagai indikator prestasi belajar dalam penelitian ini adalah Nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas X IPA dan X IPS tahun 2019/2020.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan kajian pada Bab II dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat dari :

1. Fungsi kepala sekolah sebagai seorang manajer, yang mempunyai kemampuan (a) menyusun program secara sistematis, periodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara periodik, (b) menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada, (c) menggerakkan staffnya dengan segala sumber daya yang ada.
2. Fungsi kepala sekolah sebagai pendidik (edukator) yang mempunyai (a) prestasi sebagai guru mata pelajaran, (b) kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas, (c) kemampuan membimbing karyawan dalam

melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, laboratorium dan bendaharawan, (d) kemampuan membimbing staffnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya, (e) kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan kesiswaan, (f) kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronika.

3. Fungsi kepala sekolah sebagai administrator yang mempunyai (a) kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan data administrasi yang kuat, (b) kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yang mempunyai (a) kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik, (b) kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan, (c) kemampuan memanfaatkan kinerja guru / karyawan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
5. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) yang mempunyai (a) kepribadian yang kuat, (b) memahami semua persoalan yang memiliki kondisi yang berbeda begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain, (c) memiliki upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, (d) mendengar kritik/ usul/ saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staff, karyawan atau siswanya sendiri, (e) visi dan misi

yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok, (f) kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti teratur sistematis kepada semua pihak, (g) kemampuan mengambil keputusan secara bermusyawarah, (h) kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.

6. Kepala sekolah sebagai *inovator* yang mempunyai (a) gagasan gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah. Maupun memilih yang relevan untuk kebutuhan lembaganya, (b) kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, (c) kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, musholla).
7. Kepala sekolah sebagai *motivator* yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

c. Kompetensi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan kajian teori seperti telah dijelaskan bahwa pada Bab II dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru dalam memainkan perannya untuk melaksanakan tugas utamanya. Tugas utama seorang guru adalah melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut para ahli dalam kegiatan ini seorang guru memiliki berbagai peranan, seperti: guru sebagai fasilitator, guru sebagai pemimpin kelompok, guru sebagai manajer, guru sebagai perancang program, dan lain-lain.

Bertolak dari pada itu, maka variabel kompetensi seorang guru dalam memerankan tanggung jawab melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini terdiri atas :

1. Kompetensi Pedagogik, bisa dinilai pada pemahaman dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2. Kompetensi Kepribadian, bisa dinilai pada personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional, bisa dinilai terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial, bisa dinilai terhadap kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Media Pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan kajian pada Bab II dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi belajar dari guru kepada siswa, sehingga bisa merangsang minat belajar siswa. Hal-hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri atas :

1. Media berbasis visual, berdasarkan penggunaan media gambar
2. Media berbasis audio, berdasarkan penggunaan media suara
3. Media berbasis audio visual, berdasarkan penggunaan media video

4. Media berbasis komputer, berdasarkan penggunaan media power point dan media berbasis internet.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu alat pengumpulan data yang disebut dengan instrumen penelitian. instrumen penelitian bertujuan untuk menjangkau data dan dalam penelitian ini, digunakan dua bentuk instrumen, yaitu dokumentasi dan angket dari variabel hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju Sulawesi Barat tahun ajaran 2018-2019. Kedua, instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk menjangkau data dari variabel kepemimpinan Kepala Sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran.

Penyusunan instrumen keempat variabel dalam penelitian ini mengacu berdasarkan indikator yang telah ditentukan berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya. Tahap penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Penyusunan dan pembuatan kisi-kisi berdasarkan dimensi dan indikator masing-masing variabel.
- b) Penyusunan dan pembuatan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan indikator masing-masing variabel.
- c) Skala pengukuran yang dipergunakan adalah skala Likert.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kisi-kisi instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini tercantum pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Daftar Variabel, Indikator, dan Nomor Item Pertanyaan

No	Variabel	Indikator	No. Angket
1.	Hasil belajar siswa	a. Ranah Kognitif b. Ranah Afektif c. Ranah Psikomotor	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 12,13,14 15,16,17,18,19,20,21,22
2.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	a. Manajer b. Edukator c. Administrator d. Leader e. Supervisor f. Motivator g. Inovator	1, 2, 3,4 5, 6, 7 8,9,10 11,12 13 14
3.	Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.	a. Kompetensi Pedagogik b. Kompetensi Kepribadian c. Kompetensi Profesional d. Kompetensi Sosial	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11 12, 13, 14
4.	Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.	a. Media berbasis visual b. Media berbasis audio c. Media berbasis audio visual d. Media berbasis komputer	1,2,3,4,5,6,7 9,10,11,12 13,14,15,16,17,18,19 20,21,22,23,24,25,26 27,28

Terhadap instrumen penelitian ketiga variabel ini, sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba serta uji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

BAB IV

METODE PENELITIAN

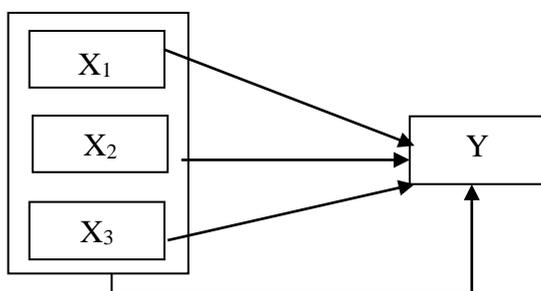
4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini, dimaksudkan sebagai strategi untuk mengatur letak penelitian, juga bertujuan untuk memperoleh data yang tepat sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah, kompetensi guru, dan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dengan menggunakan data yang ditemukan dari hasil penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2011). Survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (*eksploratif*), menguraikan (*deskriptif*), dan penjelasan (*explanatory*) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 2). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (*independent variable*), satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan

variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. seperti tampak pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1

Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X₁ : Kepemimpinan Kepala Sekolah

X₂ : Kompetensi guru

X₃ : Media Pembelajaran

Y : Hasil belajar siswa

Berdasarkan arah anak panah pada gambar 4.1 ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa (Y) yang dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemimpinan kepala sekolah (X₁), dan kompetensi guru (X₂) serta media pembelajaran (X₃) baik secara individual maupun secara kelompok.

4.2. Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sanjaya Wina (2013: 228) Populasi adalah sekelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Kemudian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau sensus.

Sampling jenuh/sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2014: 85). Mempertimbangkan jumlah populasi di bawah seratus orang maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 3 Mamuju dan tenaga pendidik yang berjumlah 47 orang, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel. 4.2
Populasi Guru SMA Negeri 3 Mamuju

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS	3	18	21
2	GTT	3	5	8
3	Tendik	10	8	18
	Total			47

Sumber : Olah data 2020

Sampel yang dilakukan yaitu sampel jenuh/sensus, dimana jumlah populasi yang relatif kecil, semua populasi yaitu guru-guru SMA Negeri 3 Mamuju yang berjumlah 47 orang yang akan dijadikan sebagai responden/unit observasi.

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban permasalahan penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi : pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dua alat untuk mengukur kualitas data yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya

sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa: “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid atau shahih apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tetap. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 5%, maka ítem tersebut di nyatakan valid atau shahih (Tiro dan Sukarna, 2012).

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila alat ukur tersebut mengarah pada keajegan atau konsisten, dimana tingkat reliabilitasnya memperlihatkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama pula. Suatu instrumen dikatakan andal, bila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih (Tiro dan Sukarna, 2012)

Nasution (2013:77), menjelaskan bahwa suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data tidak hanya terbatas dengan orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145). Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada Guru SMA Negeri 3 Mamuju.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014: 137). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lengkap mengenai hal-hal atau karakteristik yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Guru SMA Negeri 3 Mamuju.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Data yang diperlukan dalam pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru serta media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan

kompetensi guru serta media pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru di dalam proses belajar mengajar. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket terhadap responden yang merupakan guru SMA Negeri 3 Mamuju.

4.5. Teknik Analisa Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kompensasi, pengawasan, dan lingkungan kerja serta kepuasan kerja pegawai. Dalam analisis ini digunakan bentuk tabel dan nilai rata-rata untuk memperjelas deskripsi variabel.

Teknik analisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Analisis linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) yang ditunjukkan oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan media pembelajaran terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda syarat uji regresi yang harus dipenuhi.

Bentuk umum dari model yang akan digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = hasil belajar siswa

a = konstanta

X₁ = Kepemimpinan kepala sekolah

X₂ = Kompetensi guru

X₃ = Media pembelajaran

b_1, b_2, b_3 , = Koefisien pengaruh

e = Kesalahan Prediksi

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan media pembelajaran (X_3), terhadap variabel terkait yaitu hasil belajar siswa (Y), secara parsial maka dilakukan uji t.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu: kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan media pembelajaran (X_3), terhadap variabel terkait yaitu hasil belajar siswa (Y) secara bersama-sama, maka dilakukan uji F.

a. Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis tersebut akan diuji berdasarkan pada analisis dihasilkan dari model regresi berganda.

- a) H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_a berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dengan *degree of freedom* ($n - k$) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independent. Sedangkan t tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan sebesar 5% dan $df = (n - 1)$, (Ghozali, 2011)

b. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel dependen. Hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut:

- a) H_0 : berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_a : berarti secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan dengan *degree of freedom* (k) dan $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel independen. Maka nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana :

R^2 = R Square

n = Banyaknya Data

k = Banyaknya variabel independen

Sedangkan F tabel ditentukan dengan melihat tingkat signifikan α sebesar 5%, dan $df_1 = K-1$ serta $df_2 = N- K$, sehingga :

- a) Jika F hitung $>$ F tabel atau $\text{Sig. } F < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yakni secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F hitung $<$ atau $\text{Sig. } F > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yakni secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji variabel-variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Apabila diantara variabel-variabel independen yang mempunyai nilai koefisien regresi (R) lebih besar diantara yang lainnya maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Identitas Responden

Karakteristik responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja.

1. Jenis Kelamin

Dari data yang dikumpulkan melalui angket diperoleh informasi bahwa dari 47 responden yang ditetapkan sebagai sampel, sebanyak 31 orang (65,95 %) berjenis kelamin perempuan, dan sebanyak 16 orang (34,04 %) berjenis kelamin laki-laki. Ke-47 responden tersebut berasal dari guru dan tenaga pendidik Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mamuju. Untuk lebih jelas data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	31	65,95
2	Laki-laki	16	34,04
	Jumlah	47	100

Sumber : Hasil Survei, 2020

2. Umur

Berdasarkan data yang dihimpun dari ke-47 responden diperoleh informasi bahwa terdapat adanya responden dengan umur termuda 27 tahun dan yang tertua berumur 60 tahun. Informasi selengkapnya mengenai umur para responden dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2.

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah	%
1.	25 – 29	7	14,89
2.	30- 39	23	48,94
3.	40 - 49	9	19,15
4.	50 – 59	8	17,02
	Jumlah	47	100

Sumber : Hasil Survei, 2020

Dari data yang ada pada tabel 5.2 tersebut, dapat diidentifikasi bahwa dari 47 responden, diantaranya 7 responden berumur antara 25-29 tahun (14,89%), 23 responden berumur antara 30-39, 7 responden lainnya dikisaran umur antara 40-49 tahun (24%), dan 6 responden berumur 50 tahun keatas (21%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PNS dan guru PTT pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mamuju yang menjadi responden tergolong dalam usia muda yaitu antara 25 – 39 tahun.

3. Masa Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, diketahui bahwa dari 47 responden yang terpilih sebagai sampel memiliki masa kerja yang bervariasi antara 1 – 34 tahun. Informasi lengkap mengenai gambaran masa kerja responden dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3.

Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	%
1.	1 – 10	26	55,32
2.	11 - 20	14	29,79
3.	21 - 30	4	8,51
4.	31 - 40	3	6,38
	Jumlah	47	100

Sumber : Hasil Survei , 2020

Berdasarkan data pada tabel 5.3 tersebut diketahui bahwa sebanyak 40 responden (85,11 %) memiliki masa kerja tergolong muda yaitu antara 1 – 20 tahun, 4 responden (8,51 %) memiliki masa kerja antara 21 – 30 tahun dan 3 responden (6,38 %) memiliki masa kerja antara 31 – 40 tahun.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SMA Negeri 3 Mamuju yang jadi responden mempunyai masa kerja 1 – 20 tahun.

4. Tingkat Pendidikan

Data yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa dari 47 responden secara garis besar berpendidikan S1 dan SMA.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil persentase bahwa guru SMA Negeri 3 Mamuju terdiri dari Pascasarjana (S2) (8,51), sarjana S1 (82,98%) SMA dan (17,02%). Gambaran secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4.

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Pascasarjana	4	8,51
2.	Sarjana (S1)	35	74,47
3.	Sarjana Muda (D3)	-	-
4.	SMA	8	17,02
	Jumlah	47	100

Sumber : Hasil Survei, 2020

5.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Sesuai dengan hasil pengumpulan data di lokasi penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan jawaban oleh responden dalam hal ini guru-guru SMA Negeri 3 Mamuju maka hasil informasi kongkrit terkait variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu : variabel Y/ variabel terikat (hasil belajar siswa)

dan Variabel X atau variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran)

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Informasi tabel frekuensi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Tabel 5.5.

“Pembagian Frekuensi Item-Item Kepemimpinan Kepala Sekolah”

No	Item Pertanyaan	Taraf Jawaban Narasumber									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru dalam berbagai kegiatan	0	0	0	0	5	10,6	28	59,6	14	29,8
2.	Kepala sekolah melibatkan semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan	0	0	0	0	5	10,6	32	68,1	10	21,3
3.	Kepala sekolah melakukan pembinaan rutin profesionalisme tenaga kependidikan	0	0	0	0	6	12,8	35	74,5	6	12,8
4.	Kepala sekolah melakukan pembinaan moral mental kepribadian tenaga kependidikan	0	0	0	0	10	21,3	30	63,8	7	14,9
5.	Kepala Sekolah melakukan pengelolaan Adminitrasi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, keuangan sekolah.	0	0	0	0	6	12,8	37	78,7	4	8,5
6.	Kepala sekolah melakukan pengelolaan dokumen kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, humas	0	0	0	0	6	12,8	37	78,7	4	8,5
7.	Kepala sekolah memiliki kepribadian dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan	0	0	0	0	5	10,6	30	63,8	12	25,5
8.	Kepala sekolah mampu mengambil keputusan	0	0	0	0	9	19,1	25	53,2	13	27,7
9.	Kepala Sekolah mampu berkomunikasi menciptakan	0	0	0	0	11	23,4	21	44,7	15	31,9

	kenyamanan dalam lingkungan kerja										
10.	Kepala sekolah mampu menyusun, melaksanakan serta menilai program (pengawasan/supervisi)	0	0	0	0	8	17,0	31	66,0	8	17,0
11.	Kepala sekolah mampu memahami visi dan misi sekolah	0	0	0	0	1	2,1	34	72,3	12	25,5
12.	”cara mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, dorongan, penghargaan,” pengembangan sumber belajar”	0	0	0	0	10	21,3	28	59,6	9	19,1
13.	Kepala sekolah bekerja secara konstruktif, kreatif, integratif, rasional dan objektif	0	0	0	0	6	12,8	30	63,8	11	23,4
14.	Kepala sekolah punya keteladanan, disiplin, fleksibel	0	0	0	0	8	17,0	28	59,6	11	23,4

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner

Sesuai dengan tabel 5.5. Pembagian Frekuensi Item-Item Kepemimpinan Kepala Sekolah, dijelaskan untuk item pertanyaan pertama kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru dalam berbagai kegiatan, dimana narasumber menanggapi sangat setuju sebesar 29,80%, Selanjutnya 59,6% narasumber menanggapi setuju, kemudian 10,6% narasumber menanggapi cukup setuju, dan narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan kedua kepala sekolah melibatkan semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan, dimana 21,3% responden menyatakan sangat setuju, 68,1% responden menyatakan setuju, 10,6% menyatakan cukup setuju serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan ketiga kepala sekolah melakukan pembinaan rutin profesionalisme tenaga kependidikan, dimana 12,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 74,5% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 12,8% narasumber

menanggapi cukup setuju, dan dan narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan keempat yakni kepala sekolah melakukan pembinaan moral mental kepribadian tenaga kependidikan dimana 14,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 63,8,0% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 21,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan ke- lima kepala sekolah melakukan pengelolaan administrasi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, keuangan sekolah., dimana 8,5% responden menyatakan sangat setuju, 78,7% narasumber menanggapi setuju, 12,80% narasumber menanggapi cukup setujuh serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan keenam kepala sekolah melakukan pengelolaan dokumen kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, dimana 8,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 78,7% narasumber menanggapi setuju, 12,8% narasumber menanggapi cukup setuju serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item empiris ketujuh yaitu kepala sekolah memiliki kepribadian dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, dimana 25,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 63,8% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 10,6% narasumber menanggapi cukup setuju, serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan selanjutnya yaitu kepala sekolah mampu mengambil keputusan, dimana 27,7% narasumber menanggapi sangat setuju, 53,2 % narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 19,10% narasumber menanggapi cukup setuju, serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan selanjutnya kepala sekolah mampu berkomunikasi menciptakan kenyamanan dalam lingkungan kerja, dimana 31,9% responden menyatakan sangat setuju, 44,7% narasumber menanggapi setuju, 23,4% narasumber menanggapi cukup setuju serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan kesepuluh kepala sekolah mampu menyusun, melaksanakan serta menilai program (pengawasan/supervisi), dimana 17,0% responden menyatakan sangat setuju, 66,0% responden menyatakan setuju, 17,0% narasumber menanggapi cukup setuju serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item pertanyaan kesebelas yaitu kepala sekolah sekolah mampu memahami visi dan misi sekolah, dimana 25,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 72,3,0% narasumber menanggapi setuju, kemudian 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

item pertanyaan kedua belas yaitu carat mengatur lingkungan fisik, suasana kerjam, dorongan, penghargaan, pengembangan sumber belajar, dimana 19,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 59,6% narasumber menanggapi setuju,

kemudian 21,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta narasumber yang menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

Item empiris ketigah belas kepala sekolah bekerja secara konstruktif, kreatif, integratif, rasional dan objektif, dimana 23,4% responden menyatakan sangat setuju, 63,8% narasumber menanggapi setuju, 12,8% narasumber menanggapi cukup setuju serta tak seorangpun narasumber menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat belas kepala sekolah punya keteladanan, disiplin, fleksibel, dimana 23,4% responden menyatakan sangat setuju, 59,6% narasumber menanggapi setuju, 17,0% narasumber menanggapi cukup setuju serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Kompetensi guru

Informasi tabel frekuensi kompetensi guru dapat dilihat secara lengkap pada uraian berikut ini :

Tabel 5.6.

Pembagian Frekuensi Item-Item Variabel Kompetensi Guru

Nomor	Item Pertanyaan	Taraf Jawaban Narasumber									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	0	0	0	0	0	0	20	42,6	27	57,4
2.	Menyelenggarakan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan	0	0	0	0	2	4,3	7	14,9	38	80,9
3.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	0	0	0	0	2	4,3	16	34,0	29	61,7
4.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil	0	0	0	0	7	14,9	14	29,8	26	55,3

	belajar										
5.	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pegawai selalu dapat diketahui dengan cepat oleh atasan / pimpinan.	0	0	0	0	2	4,3	21	44,7	24	51,1
6.	Patuhan terhadap hukum, norma sosial, dan budaya nasional Indonesia	0	0	0	0	3	6,4	16	34,0	28	59,6
7.	Memberikan contoh dan menerapkan sebagai pribadi yang jujur , berakhlak mulia dan teladan bagi bagi murid dan masyarakat	0	0	0	0	2	4,3	7	14,9	38	80,9
8.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang simpatik stabil, dewasa, arif dan berwibawa	0	0	0	0	2	4,3	13	27,7	32	68,1
9.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi sebagai guru teladan	0	0	0	0	2	4,3	15	31,9	30	63,8
10.	Menjunjung kode etik dan profesi guru	0	0	0	0	0	0	15	31,9	32	68,1
11.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status soial	0	0	0	0	7	14,9	3	6,4	37	78,7
12.	Berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan sesama tenaga pendidik, tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat	0	0	0	0	0	0	10	21,3	37	78,7
13.	Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya	0	0	0	0	6	12,8	5	10,6	36	76,6
14.	Pengembangan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	0	0	0	0	1	2,1	15	31,9	31	66,0

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner

Sesuai tabel 5.6. Pembagian Frekuensi Item-Item Variabel Kompetensi Guru, pada item pertanyaan awal yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dimana 57,4% narasumber menanggapi sangat setuju, 42,6% narasumber menanggapi setuju, kemudian 0% responden menjawab cukup setuju, 0% responden yang menyatakan tidak setuju serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua berupa menyelenggarakan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, dimana 80,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 14,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dimana 61,7% narasumber menanggapi sangat setuju, 34,0% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Item pertanyaan keempat dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dimana 55,3% narasumber menanggapi sangat setuju, 29,8% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,9% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pegawai selalu dapat diketahui dengan cepat oleh atasan /

pimpinan, dimana 51,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 44,7% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keenam yaitu patuhan terhadap hukum, norma sosial, dan budaya nasional Indonesia, dimana 59,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 34,0% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketujuh memberikan contoh dan menerapkan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi bagi murid dan masyarakat, dimana 80,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 14,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedelapan menampilkan diri sebagai pribadi yang simpatik stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dimana 68,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 27,7% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesembilan menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi sebagai guru teladan, dimana 63,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesepuluh menjunjung kode etik dan profesi guru, dimana 68,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kesebelas bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status soaial, dimana 78,7% narasumber menanggapi sangat setuju, 6,4% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 14,9% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua belas berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan sesama tenaga pendidik, tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat, dimana 78,7% narasumber menanggapi sangat setuju, 21,3% narasumber menanggapi setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga belas beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya, dimana 76,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 10,6% responden menanggapi setuju, kemudian 12,8% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat belas pengembangan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dimana 66,0% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1%

narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Media pembelajaran

Informasi tabel frekuensi media pembelajaran dapat dilihat secara lengkap pada uraian berikut ini :

Tabel 5.7

Pembagian Frekuensi Item-Item Variabel Media Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas	0	0	0	0	0	0	23	48,9	24	51,1
2.	Guru menggunakan media gambar agar materi mudah dipahami oleh siswa	0	0	0	0	0	0	19	40,4	28	59,6
3.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media gambar pada saat apersepsi	0	0	0	0	0	0	19	40,4	28	59,6
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar untuk mengganti demonstrasi pada saat inti	0	0	0	0	3	6,4	18	38,3	26	55,3
5.	Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat evaluasi	0	0	0	0	1	2,1	20	42,6	26	55,3
6.	Guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran	0	0	0	0	2	4,3	22	46,8	23	48,9
7.	Guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana	0	0	0	0	5	10,6	15	31,9	27	57,4
8.	Guru menggunakan tape recorder untuk mendukung	0	0	0	0	9	19,1	15	31,9	23	48,9

	kegiatan pembelajaran										
9.	Bagian yang sulit dari rekaman, Guru putar berulang-ulang sampai siswa memahami materi yang diajarkan.	0	0	0	0	3	6,4	25	55,2	19	40,4
10.	Untuk mengatasi daya indera siswa, Guru menggunakan media rekaman dalam pembelajaran.	0	0	0	0	4	8,5	21	44,7	22	46,8
11.	Guru menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar	0	0	0	0	6	12,8	19	40,4	22	46,8
12.	Guru menggunakan media video pada saat pembelajaran teori di kelas.	0	0	0	0	0	0	27	57,4	20	42,6
13.	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.	0	0	0	0	0	0	25	53,2	22	46,8
14.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi.	0	0	0	0	1	2,1	25	53,2	21	44,8
15.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti	0	0	0	0	1	2,1	23	48,9	23	48,9
16.	Peragaan dalam video Guru putar berulang-ulang agar mudah diamati atau dipahami oleh siswa	0	0	0	0	3	6,44	22	46,8	22	46,8
17.	Guru menayangkan kembali video materi pembelajaran pada saat evaluasi	0	0	0	0	3	6,44	20	42,6	24	51,1
18.	Guru menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	22	46,8	24	51,1
19.	Guru menggunakan Power Point dalam pembelajaran teori di kelas	0	0	0	0	2	4,3	15	31,9	30	63,8
20.	Materi yang penting disampaikan menggunakan Power Point agar siswa mudah memahami	0	0	0	0	2	4,3	21	44,8	24	51,1
21.	Guru mencetak Power Point dengan cara print out untuk dibagikan kepada siswa agar	0	0	0	0	9	19,1	17	36,2	21	44,7

	dapat dipelajari dirumah.										
22.	Guru menggunakan Power Point untuk menampilkan gambar – gambar dalam pembelajaran	0	0	1	2,1	1	2,1	24	51,1	21	44,8
23.	Guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan	0	0	0	0	1	2,1	26	55,3	20	42,6
24.	Guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat)	0	0	0	0	3	6,4	24	51,1	20	42,6
25.	Materi yang Guru sampaikan dalam pembelajaran berasal dari internet.	0	0	0	0	3	6,4	39	83,0	5	10,6
26.	Guru menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa.	0	0	0	0	6	12,8	25	53,2	16	34,0
27.	Guru menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran	0	0	0	0	3	6,4	27	57,4	17	36,2
28.	Guru menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	29	61,7	17	36,2

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner

Berdasarkan tabel 5.7. Pembagian Frekuensi Item-Item Variabel Media Pembelajaran, pada item pertanyaan awal yaitu guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas, dimana 51,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 48,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 0% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua guru menggunakan media gambar agar materi mudah dipahami oleh siswa, dimana 59,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 40,4% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 0% narasumber menanggapi cukup

setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media gambar pada saat persepsi, dimana 59,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 40,4% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 0% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar untuk mengganti demonstrasi pada saat inti, dimana 55,3% narasumber menanggapi sangat setuju, 38,3% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima guru menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat evaluasi, dimana 55,3% narasumber menanggapi sangat setuju, 42,6% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keenam guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran, dimana 48,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 46,8% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketujuh guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, dimana 57,4% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 10,6% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedelapan guru menggunakan tape recorder untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dimana 48,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 19,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesembilan bagian yang sulit dari rekaman, Guru putar berulang-ulang sampai siswa memahami materi yang diajarkan, dimana 40,4% narasumber menanggapi sangat setuju, 55,2% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesepuluh untuk mengatasi daya indera siswa, Guru menggunakan media rekaman dalam pembelajaran, dimana 46,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 44,7% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 8,5% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesebelas guru menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar, dimana 46,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 40,4% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 12,8%

narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua belas guru menggunakan media video pada saat pembelajaran teori di kelas, dimana 42,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 57,4% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 0% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga belas guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan, dimana 46,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 53,2% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 0% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat belas guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi, dimana 44,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 53,2% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima belas guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti, dimana 48,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 48,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keenam belas peragaan dalam video Guru putar berulang-ulang agar mudah diamati atau dipahami oleh siswa, dimana 46,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 46,8% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,44% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketujuh belas guru menayangkan kembali video materi pembelajaran pada saat evaluasi, dimana 51,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 42,6% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,44% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedelapan belas guru menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran, dimana 51,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 46,8% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesembilan belas guru menggunakan Power Point dalam pembelajaran teori di kelas, dimana 63,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh materi yang penting disampaikan menggunakan Power Point agar siswa mudah memahami, dimana 51,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 44,8% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber

menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh satu guru mencetak Power Point dengan cara print out untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari dirumah , dimana 44,7% narasumber menanggapi sangat setuju, 36,2% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 19,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item empiris kedua puluh dua guru menggunakan Power Point untuk menampilkan gambar-gambar dalam pembelajaran, dimana 44,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 51,1% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh tiga guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan, dimana 42,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 55,3% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh empat guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat), dimana 42,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 51,1% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh lima materi yang guru sampaikan dalam pembelajaran berasal dari internet, dimana 10,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 83,0% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh enam menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa, dimana 12,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 83,0% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh tujuh menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran dimana 14,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 80,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaans kedua puluh delapan menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran, dimana 36,2% narasumber menanggapi sangat setuju, 61,7% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. Hasil belajar

Pada indikator hasil belajar menggunakan indikator ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan jelas termuat dalam tabel 5.8 berikut :

Tabel 5.8.

Pembagian frekuensi item-item variabel hasil belajar

Nomor	Item Pertanyaan	Taraf Jawaban Narasumber									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Siswa dapat menyebutkan kembali hasil materi pembelajaran	0	0	0	0	5	10,6	15	31,9	27	57,4
2.	Siswa dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	38	80,9	8	17,0
3.	Siswa dapat memberikan contoh terkait materi pembelajaran	0	0	0	0	3	6,4	31	66,0	13	27,7
4.	Siswa dapat menggunakan secara tepat materi pembelajaran	0	0	0	0	8	17,0	37	78,7	2	4,3
5.	Siswa dapat menguraikan terkait materi pembelajaran	0	0	0	0	8	17,0	32	68,1	7	16,9
6.	Siswa dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru	0	0	2	4,3	11	23,4	29	61,7	5	10,6
7.	Siswa dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	0	0	0	0	11	23,4	30	63,8	6	12,8
8.	Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	0	0	0	0	11	23,4	27	57,4	9	19,1
9.	Siswa dapat menilai materi yang diajarkan	0	0	2	4,3	10	21,3	31	66,0	4	8,5
10.	Siswa dapat menjelaskan dan menafsirkan materi	0	0	2	4,3	0	0	41	87,2	4	8,5
11.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang diajarkan	0	0	2	4,3	2	4,3	33	70,2	10	21,3
12.	Siswa mampu menunjukkan sikap menerima terkait materi pembelajaran	0	0	0	0	9	19,1	25	53,2	13	27,7
13.	Siswa mampu menunjukkan sikap penghargaan terhadap orang lain	0	0	0	0	3	6,4	26	55,3	18	38,3
14.	Siswa menunjukkan kesediaan berpartisipasi/terlibat dalam metode pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	34	72,3	12	25,5
15.	Siswa menganggap penting dan bermanfaat materi pembelajaran	0	0	0	0	4	8,5	25	53,2	18	38,3
16.	Siswa menganggap indah dan harmonis pola pembelajaran mengembangkan potensi	0	0	0	0	13	27,7	28	59,6	6	12,8

17.	Siswa mampu mengagumi cara penyampaian	0	0	0	0	2	4,3	39	83,0	6	12,8
18.	Siswa mampu menunjukkan sikap mengakui dan meyakini	0	0	0	0	8	17,0	35	74,5	4	8,5
19.	Siswa mampu menunjukkan sikap menolak	0	0	1	2,1	23	48,9	19	40,4	4	8,5
20.	Siswa mampu mengaplikasikan tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi dalam perilaku sehari-hari.	0	0	0	0	10	21,3	28	59,6	9	19,1
21.	Siswa mampu menunjukkan kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya	0	0	0	0	2	4,3	39	83,0	6	12,8
22.	Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	0	0	0	0	11	23,4	24	51,1	12	25,5

Sumber : Hasil Olah Data Kuisisioner

Berdasarkan tabel 5.8. Pembagian frekuensi item-item variabel hasil belajar tersebut, diperoleh tanggapan dari narasumber untuk item pertanyaan awal, yaitu siswa dapat menyebutkan kembali hasil materi pembelajaran, dimana 57,4% narasumber menanggapi sangat setuju, 31,9% narasumber menanggapi setuju, dan 10,6% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua siswa dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran, dimana 17,0% narasumber menanggapi sangat setuju, 80,9% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga siswa dapat memberikan contoh terkait materi pembelajaran, dimana 27,7% narasumber menanggapi sangat setuju, 66,0% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat siswa dapat menggunakan secara tepat materi pembelajaran, dimana 4,3% narasumber menanggapi sangat setuju, 78,7% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 17,0% narasumber menanggapi cukup setuju serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima siswa dapat menguraikan terkait materi pembelajaran, dimana 16,9% narasumber menanggapi sangat setuju, 68,1% narasumber menanggapi setuju, selanjutnya 17,0% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keenam siswa dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru, dimana 10,6% narasumber menanggapi sangat setuju, 61,7% narasumber menanggapi setuju, dan 23,4% narasumber menanggapi cukup setuju, selanjutnya 4,3% narasumber yang menanggapi tidak setuju serta 0% narasumber menanggapi sangat tidak setuju.

Item pertanyaans ketujuh siswa dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum), dimana 12,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 63,8% narasumber

menanggapi setuju, dan 23,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

Item pertanyaan kedelapan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran, dimana 19,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 57,4% narasumber menanggapi setuju, dan 23,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesembilan siswa dapat menilai materi yang diajarkan, dimana 8,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 66,0% narasumber menanggapi setuju, dan 21,3% narasumber menanggapi cukup setuju, selanjutnya 4,3% narasumber yang menanggapi tidak setuju dan 0% narasumber menanggapi sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesepuluh siswa dapat menjelaskan dan menafsirkan materi, dimana 8,5% narasumber menanggapi sangata setuju, 87,2% narasumber menanggapi setuju, dan 0% narasumber menanggapi cukup setuju, selanjutnya 4,3% narasumber yang menanggapi tidak setuju serta 0% narasumber menanggapi sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesebelas siswa dapat menyimpulkan materi yang diajarkan, dimana 21,3% narasumber menanggapi sangata setuju, 70,2% responden menyatakan setuju, dan 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, selanjutnya 4,3% narasumber yang menanggapi tidak setuju serta 0% narasumber menanggapi sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua belas siswa mampu menunjukkan sikap menerima terkait materi pembelajaran, dimana 27,7% narasumber menanggapi sangat setuju,

53,2% narasumber menanggapi setuju, dan 19,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga belas siswa mampu menunjukkan sikap penghargaan terhadap orang lain, dimana 38,3% narasumber menanggapi sangat setuju, 55,3% narasumber menanggapi setuju, dan 6,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat belas siswa menunjukkan kesediaan berpartisipasi/terlibat dalam metode pembelajaran, dimana 25,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 72,3% narasumber menanggapi setuju, dan 2,1% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima belas siswa menganggap penting dan bermanfaat materi pembelajaran, dimana 38,3% narasumber menanggapi sangat setuju, 53,2% narasumber menanggapi setuju, dan 8,5% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan keenam belas siswa menganggap indah dan harmonis pola pembelajaran mengembangkan potensi, dimana 12,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 59,6% narasumber menanggapi setuju, dan 27,7% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada item pertanyaan ketujuh belas siswa mampu mengagumi cara penyampaian , dimana 12,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 83,0% narasumber menanggapi setuju, dan 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedelapan belas siswa mampu menunjukkan sikap mengakui dan meyakini, dimana 8,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 74,5% narasumber setuju, dan 17,0% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kesembilan belas siswa mampu menunjukkan sikap menolak, dimana 8,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 40,4% narasumber menanggapi setuju, dan 48,9% narasumber menanggapi cukup setuju, kemudian 2,1% narasumber yang menyatakan tidak setuju serta 0% narasumber yang menyatakan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh siswa mampu mengaplikasikan tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi dalam perilaku sehari-hari., dimana 19,1% narasumber menanggapi sangat setuju, 59,6% narasumber menanggapi setuju, dan 21,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh satu siswa mampu menunjukkan kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya., dimana 12,8% narasumber menanggapi sangat setuju, 83,0% narasumber

menanggapi setuju, selanjutnya 4,3% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua puluh dua kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani, dimana 25,5% narasumber menanggapi sangat setuju, 51,1% narasumber menanggapi setuju, dan 23,4% narasumber menanggapi cukup setuju, serta tidak ada satupun narasumber yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju

5.1.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Salah satu cara dalam menguji validitas adalah dengan melakukan pengkorelasi skor setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut, dengan menggunakan program SPSS 24.0 maka yang diambil berupa formulasi koefisien yaitu nilai *Pear-son Product Moment Test*. Hal ini bisa dilihat pada pada Tabel 5.9 Hasil Uji Item Variabel. Selanjutnya menurut Sugiyono (2003 : 123), korelasi antara skor total item adalah merupakan interpretasi dengan mengkonsultasikan nilai r kritis. bila r kritis lebih kecil dari r hitung, maka penelitian untuk uji validitas dinyatakan valid. Berdasarkan olah data yang dilakukan menggunakan SPSS. ver 24.0 maka didapat nilai *Corrected Item Total Correlation* positif di atas angka 0,288 sehingga menandakan bahwa uji validitas yang dilakukan terhadap skor setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut dalam penelitian ini, terhadap seluruh item variabel bebas dan variabel terikat dianggap sah atau valid,

Tabel 5.9
Hasil Uji Item Variabel

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	1	0,380	0,288	Valid
	2	0,637	0,288	Valid
	3	0,640	0,288	Valid
	4	0,670	0,288	Valid
	5	0,804	0,288	Valid
	6	0,756	0,288	Valid
	7	0,812	0,288	Valid
	8	0,684	0,288	Valid
	9	0,711	0,288	Valid
	10	0,717	0,288	Valid
	11	0,786	0,288	Valid
	12	0,699	0,288	Valid
	13	0,365	0,288	Valid
	14	0,429	0,288	Valid
	15	0,786	0,288	Valid
	16	0,636	0,288	Valid
	17	0,839	0,288	Valid
	18	0,796	0,288	Valid
	19	0,652	0,288	Valid
	20	0,680	0,288	Valid
	21	0,584	0,288	Valid
	22	0,340	0,288	Valid
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	1	0,697	0,288	Valid
	2	0,751	0,288	Valid
	3	0,742	0,288	Valid
	4	0,834	0,288	Valid
	5	0,413	0,288	Valid
	6	0,390	0,288	Valid
	7	0,765	0,288	Valid
	8	0,838	0,288	Valid
	9	0,859	0,288	Valid
	10	0,738	0,288	Valid
	11	0,782	0,288	Valid
	12	0,769	0,288	Valid
	13	0,916	0,288	Valid
	14	0,848	0,288	Valid

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kompetensi Guru (X ₂)	1	0,706	0,288	Valid
	2	0,498	0,288	Valid
	3	0,802	0,288	Valid
	4	0,787	0,288	Valid
	5	0,734	0,288	Valid
	6	0,540	0,288	Valid
	7	0,826	0,288	Valid
	8	0,757	0,288	Valid
	9	0,654	0,288	Valid
	10	0,580	0,288	Valid
	11	0,696	0,288	Valid
	12	0,628	0,288	Valid
	13	0,720	0,288	Valid
	14	0,740	0,288	Valid
Media Pembelajaran (X ₃)	1	0,702	0,288	Valid
	2	0,607	0,288	Valid
	3	0,716	0,288	Valid
	4	0,847	0,288	Valid
	5	0,882	0,288	Valid
	6	0,792	0,288	Valid
	7	0,835	0,288	Valid
	8	0,751	0,288	Valid
	9	0,779	0,288	Valid
	10	0,859	0,288	Valid
	11	0,830	0,288	Valid
	12	0,882	0,288	Valid
	13	0,874	0,288	Valid
	14	0,751	0,288	Valid
15	0,903	0,288	Valid	
16	0,918	0,288	Valid	
17	0,864	0,288	Valid	
18	0,906	0,288	Valid	
19	0,680	0,288	Valid	
20	0,877	0,288	Valid	
21	0,653	0,288	Valid	
22	0,687	0,288	Valid	
23	0,788	0,288	Valid	
24	0,620	0,288	Valid	
25	0,324	0,288	Valid	
26	0,289	0,288	Valid	
27	0,293	0,288	Valid	
28	0,703	0,288	Valid	

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

B. Uji Reliabilitas

Cara yang dilakukan dalam melakukan pengujian reliabilitas yaitu mengujikan instrumen hanya sekali saja yang biasa disebut dengan *internal consistency*, selanjutnya dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* data yang diperoleh kemudian dianalisis. Selanjutnya ditindak lanjuti menggunakan konsep reliabilitas untuk menilai konsistensi antara item-item dalam suatu instrumen. Salah satu cara menilainya adalah melihat tingkat keterkaitan antar item pertanyaan dalam suatu instrumen dalam mengukur variabel tertentu sehingga bisa nampak tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS. vers 24, telah diketahui nilai *alpha* masing-masing variabel, lebih jelasnya termuat dalam Tabel 5.10. berikut :

Tabel 5.10

Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel

Namar Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Hasil belajar (Y)	0.932	Reliabel
Kepemimpinan kepala sekolah (X ₁)	0.939	Reliabel
Kompetensi guru (X ₂)	0.914	Reliabel
Media pembelajaran (X ₃)	0.968	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa nilai masing-masing koefisien reliabilitas berdasarkan teori (Zeithaml Berry) yang menyatakan bahwa ambang batas nilai reliabilitas yaitu *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga penelitian bisa diterima atau bisa dikatakan reliabel. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS ver.24 seperti yang termuat pada tabel 5.10 tersebut

menunjukkan hasil koefisien *alpha* lebih besar dari 60 % ($> 60\%$), maka pengukuran tersebut dapat diandalkan.

5.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menilai dalam sebuah penelitian apakah terdapat masalah asumsi klasik.

Untuk Uji asumsi klasik dari persamaan regresi linear berganda ada beberapa uji penelitian yang dilakukan, antara lain : uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Adapun hasil pengujian diurai sebagai berikut :

A. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas, ada beberapa cara dalam mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas, khusus untuk penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah menggunakan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver. 24 maka diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas mempunyai nilai diantara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh). Berdasarkan Tabel 5.11. dapat dijabarkan nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolinearitas

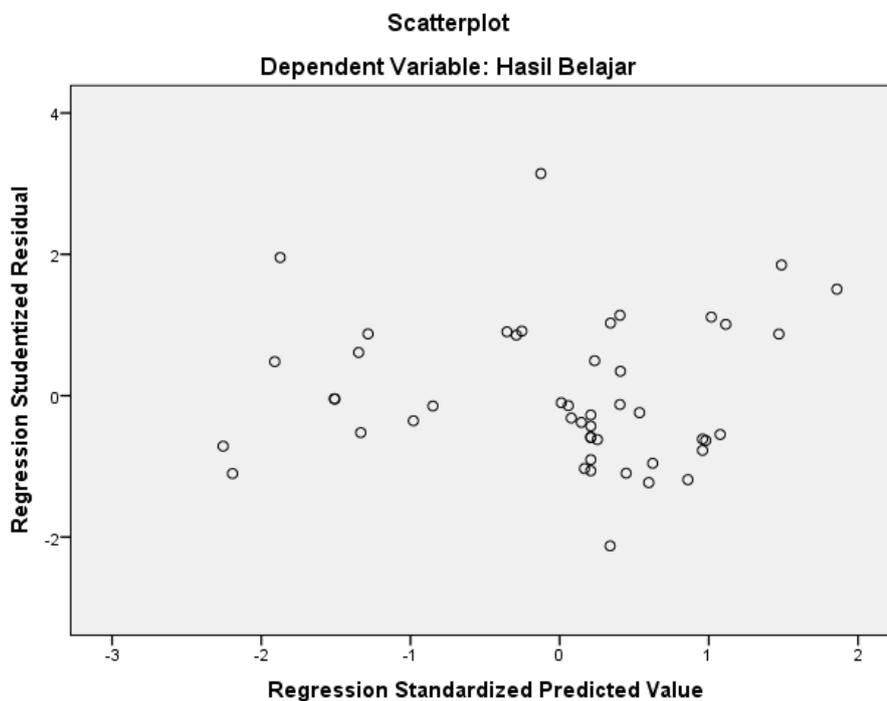
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.606	.165	.449	3.683	.001	.889	1.125
	Kompetensi Guru	.603	.196	.404	3.084	.004	.770	1.299
	Media Pembelajaran	-.115	.087	-.167	-1.331	.190	.837	1.195

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

B. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam sebuah data penelitian. Suatu persamaan regresi dikatakan mempunyai heterokedastisitas apabila dalam hasil pengolahan data menggunakan SPSS tidak menggambarkan suatu pola yang sama dan membentuk suatu garis lurus atau bisa dikatakan bersifat homokedastik. Dalam penelitian ini untuk uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* SPSS antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Lebih jelasnya lihat gambar 5.1.



Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Gambar 5.1

Grafik *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar 5.1 grafik *Scatterplot* terlihat bahwa terjadi pola penyebaran pada titik-titiknya dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dalam penelitian ini bisa disimpulkan tidak mengandung heterokedastisitas.

C. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana variabel pengganggu pada periode yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan metode *run test*. ada dua keputusan dalam uji *run test* yang bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu : (1). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, (2). Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan

pengolahan data menggunakan SPSS ver. 24 menunjukkan bahwa nilai *run test* Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,239, dimana lebih besar > dari 0,05 sehingga penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 5.12

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.51640
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	20
Z	-1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)	.239
a. Median	

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

D. Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji shapiro wilk, dimana uji shapiro wilk merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan apabila sampel/ responden berjumlah kecil. Dalam penelitian ini terlihat bahwa untuk pengujian normalitas juga menunjukkan sifat normal, meskipun ada variabel yang dianggap tidak berdistribusi normal yaitu kompetensi guru dan media pembelajaran karena mempunyai nilai skewness dan kurtosisnya dibawah -2, dimana ketentuannya data terdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis berada pada nilai -2 sampai 2. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.13

Uji Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.193	47	.000	.947	47	.032
Kompetensi Guru	.255	47	.000	.824	47	.000
Media Pembelajaran	.190	47	.000	.875	47	.000
Hasil Belajar	.134	47	.033	.951	47	.049

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Tabel 5.14

Deskriptiv Uji Shapiro Wilk

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Mean		56.81	.904
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	54.99
			Upper Bound	58.63
	5% Trimmed Mean		56.76	
	Median		56.00	
	Variance		38.376	
	Std. Deviation		6.195	
	Minimum		42	
	Maximum		70	
	Range		28	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.129	.347
	Kurtosis		.203	.681
Kompetensi Guru	Mean		64.70	.818
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	63.06

	Mean	Upper Bound	66.35		
	5% Trimmed Mean		65.05		
	Median		67.00		
	Variance		31.431		
	Std. Deviation		5.606		
	Minimum		53		
	Maximum		70		
	Range		17		
	Interquartile Range		7		
	Skewness		-.987	.347	
	Kurtosis		-.320	.681	
	Media Pembelajaran	Mean		123.49	1.771
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	119.92	
Upper Bound			127.05		
5% Trimmed Mean		123.62			
Median		125.00			
Variance		147.429			
Std. Deviation		12.142			
Minimum		103			
Maximum		140			
Range		37			
Interquartile Range		24			
Skewness		-.057	.347		
Kurtosis		-1.668	.681		
Hasil Belajar	Mean		88.57	1.220	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.12		
		Upper Bound	91.03		
	5% Trimmed Mean		88.42		
	Median		87.00		
	Variance		69.989		
	Std. Deviation		8.366		
	Minimum		70		
	Maximum		108		
	Range		38		
	Interquartile Range		8		
	Skewness		.515	.347	
	Kurtosis		.681	.681	

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

5.1.5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda merupakan uji data yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun asumsi persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

X₁ = Kepemimpinan kepala sekolah

X₂ = Kompetensi guru

X₃ = Media pembelajaran

b₀ = Konstanta

b₁₋₃ = Koefisien regresi

e = Residual atau random error

Selanjutnya variabel yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran kemudian dianalisa dengan menggunakan program SPSS Ver. 24 dengan tujuan mendapatkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.15 sebagai berikut :

Tabel 5.15
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.606	.165	.449	3.683	.001
	Kompetensi Guru	.603	.196	.404	3.084	.004
	Media Pembelajaran	-.115	.087	-.167	-1.331	.190

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil olah data SPSS Ver. 24 diperoleh hasil koefisien berdasarkan perhitungan regresi yang ada pada tabel 5.15 hasil perhitungan regresi, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 29,350 + 0,606X_1 + 0,603X_2 - 0,115X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Formulasi regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 29,350 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran nilainya tetap/konstan maka hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju mempunyai nilai sebesar 29,350.
2. Nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,606 berarti ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,606 sehingga apabila kepemimpinan kepala

sekolah lebih ditingkatkan maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,606.

3. Nilai koefisien regresi kompetensi guru (X_2) sebesar 0,603 berarti ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,603 apabila kompetensi guru terus ditingkatkan, maka akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,603.
4. Nilai koefisien regresi media pembelajaran (X_3) sebesar -0,115 berarti ada pengaruh negatif media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar -0,115 sehingga apabila skor media pembelajaran naik 1 poin maka akan diikuti dengan berkurangnya skor kenaikan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar -0,115 poin.

5.1.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa pengujian, yaitu :

- Uji T (Pengujian secara parsial)
- Uji F (Pengujian secara simultan)
- Uji Beta (Pengujian secara dominan)

Dengan dibantu menggunakan program analisa pengolahan data SPSS Ver. 24., yang dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut :

A. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji variabel secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Adapun ketentuan yang digunakan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima. Adapun hasil analisa pengolahan data yang diolah menggunakan SPSS ver. 24 tertuang dalam Tabel 5.16 berikut :

Tabel 5.16

Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.606	.165	.449	3.683	.001
	Kompetensi Guru	.603	.196	.404	3.084	.004
	Media Pembelajaran	-.115	.087	-.167	-1.331	.190

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Adapun hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju (Y)
 - a) Merumuskan hipotesis

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya X_1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak ada pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya X_1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y atau ada pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

b) Menghitung nilai t test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat uji SPSS ver. 24 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,683 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001.

c) Kriteria penerimaan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $(n-k) = 44$. yang ditentukan t_{tabel} sebesar 2,015.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Oleh karena t_{hitung} sebesar 3,683 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,015 yang berarti variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju (Y)

a) Merumuskan hipotesis

- $H_0 : b_2 = 0$, artinya X_2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak ada pengaruh variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y atau ada pengaruh variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

b) Menghitung nilai t test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat uji SPSS ver. 24 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kompetensi guru sebesar 3,084 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004

c) Kriteria penerimaan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $(n-k) = 44$ yang ditentukan t_{tabel} sebesar 2,015.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Oleh karena t_{hitung} sebesar 3,084 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,015 yang berarti variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Pengaruh media pembelajaran (X_3) terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju (Y)

a) Merumuskan hipotesis

- $H_0 : b_3 = 0$, artinya X_3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y atau tidak ada pengaruh variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
- $H_a : b_3 \neq 0$, artinya X_3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y atau ada pengaruh variabel media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

b) Menghitung nilai t test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat uji SPSS ver. 24 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel media pembelajaran sebesar -1,331 dengan tingkat signifikan sebesar 0,190.

c) Kriteria penerimaan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $(n-k) = 44$ yang ditentukan t_{tabel} sebesar 2,015.

d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Oleh karena t_{hitung} sebesar -1,331 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,015 yang berarti variabel media pembelajaran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 24 maka diketahui bahwa kedua variabel bebas/independen (X) yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sedangkan satu variabel bebas/independen (X) yaitu

media pembelajaran tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dengan hasil kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan nilai $t_{hitung} 3,683 > t_{tabel} 2,015$
- Variabel kompetensi guru (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 3,084 > t_{tabel} 2,015$
- Variabel media pembelajaran (X_3) dengan nilai $t_{hitung} -1,331 < t_{tabel} 2,015$

B. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F berfungsi untuk menguji variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran, apakah dari ketiga variabel yang diteliti mempengaruhi secara simultan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju. Analisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu program pengolahan data SPSS ver. 24 yang dapat dijelaskan dalam Tabel 5.17 berikut :

Tabel 5.17

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1389.425	3	463.142	10.882	.000 ^b
	Residual	1830.064	43	42.560		
	Total	3219.489	46			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru						

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS ver. 24 yang dituangkan dalam tabel 5.15, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_i \neq 0$, variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b) Menghitung nilai F_{hitung}

Berdasarkan hasil analisa data SPSS diketahui F_{hitung} sebesar 10,882 dengan signifikan 0,000.

c) Menentukan kriteria penerimaan

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah = 0,05 atau dengan interval keyakinan sebesar 95% dengan $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 47- 3 = 44$, sehingga di dapat nilai $F_{tabel} = 2,82$

d) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

Oleh karena nilai F_{hitung} sebesar 10,882, berarti variabel bebas/independen (X) yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju bisa dikatakan signifikan karena dari pengujian menunjukkan bahwa hasil $F_{hitung} = 10,882$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,82$ atau bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pengujian Secara Dominan (Uji Beta)

Uji beta yaitu untuk menguji variabel-variabel bebas/independen (X) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat/independen (Y) dengan menunjukkan variabel yang mempunyai koefisien beta standardized tertinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.18

Hasil Uji Beta

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.606	.165	.449	3.683	.001
	Kompetensi Guru	.603	.196	.404	3.084	.004
	Media Pembelajaran	-.115	.087	-.167	-1.331	.190

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran maka yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju adalah variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dianggap paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan di sekolah, Kompetensi seorang guru akan berkembang apabila di dukung oleh kepala sekolah yang mampu memahami tugas-tugas dan fungsi mereka dan memiliki kepedulian terhadap guru dan siswa.

Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.19

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.392	6.524	2.255
a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Sumber : Hasil Olah Data, 2020

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,432 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar

Dari uraian uji T dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 24 maka diketahui bahwa variabel bebas/independen yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dengan dengan nilai $t_{hitung} 3,683 > t_{tabel} 2,015$

Kepemimpinan kepala sekolah (X₁), adalah proses pembinaan hubungan antara individu dalam kelompok termasuk siswa yang merupakan bagian dari suatu sistem lembaga sekolah, dan juga memberikan bantuan terhadap peningkatan kualitas guru agar bisa meningkatkan prestasi siswa. Indikator yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Manajer
- b. Edukator
- c. Administrator
- d. Leader
- e. Supervisor
- f. Motivator
- g. Inovator

Kepemimpinan kepala sekolah selayaknya harus mencakup ketujuh indikator tersebut agar bisa menciptakan kepemimpinan yang ideal dan mampu mengayomi guru dan siswa. Sehingga seorang kepala sekolah dikatakan berhasil memimpin apabila mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Beberapa pendapat mengenai kepemimpinan kepala sekolah menurut penelitian sebelumnya, yaitu :

Menurut penelitian Carudin (2011:230), kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Keutamaan pengaruh (influence) kepemimpinan kepala sekolah bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (trigger) yang dapat memberi inspirasi terhadap para guru dan karyawan, sehingga inisiatif dan kreatifitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2012:6), bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan, dan tenaga kependidikan) yang ada pada suatu lembaga sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang guru yang diberikan tanggung jawab sebagai kepala sekolah untuk menjalankan dan mengatur organisasi di dalam sekolah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia sehingga bisa tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,606 berarti ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,606 sehingga apabila skor kepemimpinan kepala sekolah naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,606 poin.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan oleh Endah Listyasari tahun 2012, dengan kesimpulan penelitian menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi siswa, artinya bahwa prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya, kemudian penelitian sejalan yang lain dilakukan oleh Fadhil Santosa dengan judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rengasdengklok Karawang. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi ganda dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 35,8%.

5.2.2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 24 maka diketahui bahwa ketiga variabel bebas/independen yaitu Kompetensi Guru (X_2) signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dengan nilai $t_{hitung} 3,084 > t_{tabel} 2,015$

Kompetensi guru (X_2) adalah bagian dari peningkatan potensi seorang guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menerima materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Indikator kompetensi guru menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010) dalam penelitian ini adalah :

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian

c. Kompetensi Sosial

d. Kompetensi Profesional

Beberapa pendapat para ahli mengenai kompetensi guru juga beraneka ragam, seperti tinjauan kompetensi guru menurut Eric Hoyley (Sahertian, 2014;15-16), sebagai pakar Sosiologi pendidikan melihat kompetensi guru diumpamakan sebagai anggota dalam sebuah keluarga. Kompetensi-kompetensi guru yang dimaksud oleh Hoyley, adalah ; (1) guru sebagai Bapak (teacher of father), (2) guru sebagai kakek (teacher as a grand father), (3) guru sebagai nenek (teacher of grand mother), (4) guru sebagai kakek tertua (teacher as an eldest brother), (5) guru sebagai paman (teacher as a cousin). (6) guru sebagai ipar (teacher as an cousin), (7) guru sebagai sersan mayor (teacher as sergean mayor), (8) guru berperan sebagai Sigmund Freud (teacher as sigmund freud), (9) guru sebagai ahli psikoterapi, (10) Guru sebagai pemimpin semangat (teacher as prite's reader), dan (11) guru berperan sebagai guru (techer as teacher). Sedangkan menurut Oliva (2014) yang melihat kompetensi guru dari sisi kepemimpinan dan membagi kompetensi guru menjadi sepuluh sebagai berikut : (1) guru sebagai penceramah, (2) guru sebagai nara sumber, (3) guru sebagai fasilitator, (4) guru sebagai konselor, (5) guru sebagai pemimpin kelompok, (6) guru sebagai tutor, (7) guru sebagai manajer, (8) guru sebagai kepala laboratorium, (9) guru sebagai perancang program, dan (10) guru sebagai manipulator yang dapat mengubah situasi belajar.

Nilai koefisien regresi kompetensi guru (X_2) sebesar 0,603 berarti ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,603 sehingga apabila skor kompetensi guru naik 1 poin maka akan

diikuti dengan kenaikan skor hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sebesar 0,603 poin. Kemudian Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap kondisi di SMA Negeri 3 Mamuju terkait dengan kompetensi guru bahwa masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Manajemen sekolah harus memfasilitasi para guru dengan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas dan belajar menggunakan sarana dan prasarana yang ada sehingga pembelajaran bisa efektif dan efisien.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fadhil Santosa, 2016. Judul penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rengasdengklok Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi berganda (*Multiple regression analyses*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat kompetensi yang dijadikan indikator berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

5.2.3. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Dari uraian uji t dengan menggunakan program analisa data SPSS ver. 24 maka diketahui bahwa variabel bebas/independen yaitu Media Pembelajaran (X_3) tidak signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dengan variabel media pembelajaran (X_3) dengan nilai $t_{hitung} -1,331 < t_{tabel} 2,059$.

Hasil penelitian membuktikan bahwa media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan media pembelajaran tidak akan berdampak pada naik turunnya nilai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini berbeda yang dipublikasikan oleh Wahyu, dkk. tahun 2014 menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh atau dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, selanjutnya penelitian yang dipublikasikan oleh Yulisa Andriyani tahun 2017 menyatakan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang.

Tetapi penelitian ini berkesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Suci dalam konteks pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al Islam di SMA Muhammadiyah tahun 2019 yang menyebutkan bahwa media pembelajaran tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gisitng Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020. Lebih lanjut dijelaskan bahwa meskipun media pembelajaran tergolong rendah dan tidak ada pengaruhnya namun hal tersebut tidak bisa diabaikan karena media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar Al-Islam peserta didik.

Penelitian lain yang juga berkesesuaian adalah penelitian yang dilakukan oleh La Baso dalam judul pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas 4 MIN 1 Kendari. Hasil penelitian menyebutkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, telah dihasilkan kesimpulan berdasarkan $t_{hitung} = 0,755 < t_{tabel} = 3,747$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) tersebut dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media terhadap hasil belajar siswa kelas 4 MIN 1 Kendari.

Kemudian dikaitkan dengan pendapat para ahli antara lain Nana Sudjana dan Sudirman N, Bambang Warsita tentang kelebihan dan kekurangan media pembelajaran, yang dirangkum secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 20

Kelebihan Kekurangan Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Media berbasis visual	<ul style="list-style-type: none"> - Media mudah pembuatannya dan mudah dalam penggunaannya - Media visual mudah penyimpanannya dan bertahan lama - Membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Media visual tidak diikuti oleh audio, sehingga memerlukan penjelasan tambahan dari guru - apabila terjadi kesalahan pada pembuatan media visual akan sulit untuk diperbaiki

		<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran pembuatan media disesuaikan dengan kapasitas siswa sehingga ukurannya terbatas untuk kapasitas siswa kelompok
2	Media berbasis Audio	<ul style="list-style-type: none"> - Imajinatif, individual - Dapat merangsang partisipasif aktif pendengarnya - Mengatasi batas waktu dan ruang - Sangat tepat untuk materi musik dan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi satu arah - Abstrak terutama berkaitan dengan angka, ukuran, perhitungan dll - Auditif, sehingga membutuhkan konsentrasi dalam mendengarkan

3	Media berbasis audio visual	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah daya tarik, memperincar pemahaman informasi - Sudah bisa menampilkan gambar-gambar yang besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan permasalahan apabila dimainkan kembali dengan alat yang berbeda dengan mesin perekam sebelumnya
		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha pada setiap siswa - Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepeahaman yang bersifat verbalisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan film dan video memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak - tidak terjadi hubungan intens dengan guru karena bisa jadi siswa bersikap pasif selama penayangannya.

4	Media berbasis komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan dan perhatian konsentrasi siswa - Menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa - Mereduksi penggunaan waktu dalam menyampaikan materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dikembangkan dalam dialog terbatas sehingga tidak dapat menjawab semua permasalahan siswa - Tidak dapat melihat teknik siswa dalam menjawab soal dan penguatan
		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pengalaman belajar lebih menarik - Materi dapat didesain lebih menarik - Dapat mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai komputer 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada umumnya hanya menilai hasil akhir saja, bukan proses belajar - Komputer tidak dapat meniru tingkah laku guru - Kecepatan perkembangan teknologi memerlukan upgrade yang terus-menerus

Berdasarkan tabel 5.20 tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran tidak selamanya memberikan nilai positif dalam proses belajar mengajar. Menurut pengamatan langsung peneliti, media pembelajaran dianggap tidak berpengaruh di SMA Negeri 3 Mamuju dalam proses belajar mengajar masih bisa dilaksanakan tanpa bantuan media pembelajaran seperti penggunaan internet, media power point dan lain-lain. Guru-guru pada SMA Negeri 3 Mamuju rata-rata masih menggunakan metode ceramah di depan kelas. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 3 Mamuju, membuat guru malas untuk mengubah metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Ditunjang lagi dengan kondisi siswa yang terkadang santai dan menerima apa adanya yang penting proses belajar mengajar tetap berjalan.

Meskipun pada penelitian ini media pembelajaran tidak berpengaruh berdasarkan hasil olah data terhadap hasil kuisioner, namun hal tersebut tidak boleh diabaikan karena media pembelajaran merupakan salah satu pilihan dalam melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan dukungan media pembelajaran diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

5.2.4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan olah data yang dilakukan menggunakan SPSS Ver. 24, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,882, berarti variabel bebas/independen (X) yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju dan

penelitian menunjukkan kategori signifikan, dengan hasil kesimpulannya yaitu : $F_{hitung} = 10,882$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,82$ atau bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil belajar siswa menurut (Sudjana, 2013) adalah perubahan tingkah laku setelah mengalami aktivitas belajar. Beberapa indikatornya terdiri atas :

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah Psikomotorik

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester dan nilai hasil belajar setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan ketelitian serta kecermatan

seorang peneliti. Namun demikian setinggi apapun tingkat ketelitian dan kecermatan seorang peneliti sudah pasti akan terdapat kesalahan ataupun kekeliruan kecil yang tidak mungkin dihindarinya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, dan memiliki keterbatasan-keterbatasan di dalam penyajiannya, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan alat ukur/instrumen yang memuat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur suatu fenomena dimana di dalam proses pengumpulan data dan responden memberikan penilaian terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diukur berdasarkan skala Likert maka tidak menutup kemungkinan jawaban responden dipengaruhi oleh unsur-unsur yang sifatnya subyektifitas.
2. Kesungguhan belajar siswa menjadi kendala pada masa pandemi ini karena diluar jangkauan penulis untuk mengontrolnya.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang tidak memiliki pengontrolan variabel sehingga kebenaran hubungan yang dihipotesiskan didasarkan pada keyakinan penemuan melalui pengujian hipotesis.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju sedangkan media pembelajaran secara sendiri-sendiri (parsial) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
2. Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju.

6.2. Saran – Saran

Dari kesimpulan di atas, untuk memaksimalkan hal-hal yang menjadi kekurangan dalam hasil penelitian sehingga tercapai maksud dan tujuan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Mamuju, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus senantiasa belajar untuk menjadi pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena kepemimpinannya akan

sangat menentukan bagaimana kualitas belajar dan kualitas hasil yang dicapai oleh kegiatan kerjasama di sekolah.

2. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, kursus dan melanjutkan studi pendidikan yang lebih tinggi, karena guru merupakan garda terdepan dalam meningkatkan kapasitas anak didik sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.
3. Media pembelajaran di SMA Negeri 3 Mamuju harus dilengkapi sesuai dengan standar sekolah unggulan, agar ke depannya SMA Negeri 3 Mamuju bisa setara dengan sekolah-sekolah yang ada di Mamuju pada khususnya dan Sulawesi Barat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Widodo, S. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineke Cipta.
- Andriayni Yulisa. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. *Skripsi*, IAIN Metro, Kota Metro.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmosudirjo, Prajudi. 2014. *Dasar-dasar Administrasi Manajemen*. Jakarta LAN
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Carudin, 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal UPI Edu*. Edisi Khusus (2) : 229-245
- Chalijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya. Al-Ikhlash.
- Departemen Pendidikan Nasional . *Panduan Pelatihan untuk Pengembangan Sekolah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Edisi 3 . Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang Republik Indsonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan nasional*.. Jakarta.
- Dunn, N. William. 2010. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Edisi Kedua. Gadjah Mada Univesity Prees. Yogyakarta.
- Echdar Saban. 2017. *Pedoman Teknis Penyusunan dan Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah*. Edisi Kedua. Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia. Makassar.
- Fadjar, H. A. Malik, dkk. 2011. *Platform Reformasi Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.
- Febriana, Rina. 2019 *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hari Sudrajat. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung; Cipta Cekas Grafik.

- Ibrahim, R. & Sukmadinata Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: GHALIA INDONESIA
- La Baso. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kendari. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Kendari: Jurusan Tarbiyah. STAIN Sultan Qaimuddin..
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing.
- Marsaoly Indriyati. 2012. Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Serta Orang Tua dan Etos Kerja Guru dengan Peningkatan Prestasi Siswa Pada SD Negeri di Kecamatan Lowokwaru Malang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Miftah Thoha, 1999. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Moekijat. 2012. *Manajemen Kepegawaian*. Alumni. Bandung.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001. *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru.
- Nasution, M. N. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia . Jakarta.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawijaya, R. 2015. *Penyusunan Skala Sikap*. Bandung. IKIP Bandung.
- Nitisemito, S. Alex. 2014. *Manajemen Personalia*. Jakarta . Ghalia Indonesia.
- Nugroho, D. Riant. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Gramedia. Jakarta.

- Nurwidiyanti Dewi dan Mukminan 2018. Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*. 5 (2) : 105-114.
- Ndraha, Taliziduhu. 2014. *Pengembangan Sumber Daya Manusia* . Rineka Cipta. Jakarta.
- Owwens, Robert G. 2011. *Organizational Behavior in Education*. Secound edition. New Jersey : Prentice-Hill Inc.
- Poster, Cyril. 2010. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*. Lembaga Indonesia Adidaya. Jakarta Pusat.
- Putra, Fadillah. 2013. *Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Riyanto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sic. Surabaya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok. PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins P . Stephen. 2010. *Organizational Behavior. Concepts, Controversies, and Applications*. Fourth edition. New Delhi : Prentice-Hall Of India Private Limited
- Sadiman, Arief S, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa Fadhil. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri RengasDengklok Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*. Vol 1 (1).
- Santoso Singgih. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Siagian, P. Sondang. 2015. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siagian, P. Sondang. 2013. *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Gunung Agung Jakarta.
- Singarimbun, M & Effendi, S. 2011. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S
- Suci Widya. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah I Gisitng Kabupaten Tanggamus Tahun

Pelajaran 2018/2019 . *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN.

- Sudjana. 2014. *Metode Statistika* . Edisi 5 . Tarsito . Bandung.
- Sugandha, N. Dann. 2015. *Kapita Selekta Adminstrasi Dan Pendapat Para Ahli*. Arcan. Jakarta.
- Sugiyono. 2013 . *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013 . *Statistika untuk Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sumadi Surya Subrata, 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Rajawali Press. Jakarta.
- Tiro, M. A. & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar. Andira Publisher
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyu, Dkk. 2014. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas X Dan Xi Di SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 4 (7),
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi, J. 2013. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zubaidah RA. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*. Volume 1 (2).

LAMPIRAN

• **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.50$)**

1) Validitas Gaya Kepemimpinan ($r \text{ tabel} = 0.2876, \alpha = 0.05$ uji dua sisi)

		Correlations														
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.825**	.417**	.445**	.182	.106	.582**	.632**	.486**	.241	.588**	.563**	.586**	.523**	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.002	.221	.480	.000	.000	.001	.103	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.2	Pearson Correlation	.825**	1	.455**	.465**	.185	.185	.609**	.654**	.549**	.263	.638**	.670**	.662**	.587**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001	.214	.214	.000	.000	.000	.074	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.3	Pearson Correlation	.417**	.455**	1	.618**	.550**	.550**	.506**	.434**	.513	.577**	.536**	.464**	.687**	.599**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.4	Pearson Correlation	.445**	.465**	.618**	1	.214	.214	.691**	.836**	.768**	.773**	.437**	.596**	.755**	.672**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000		.149	.149	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.5	Pearson Correlation	.182	.185	.550**	.214	1	.899**	.183	.012	.261	.238	.439**	.143	.240	.229	.413**
	Sig. (2-tailed)	.221	.214	.000	.149		.000	.219	.938	.076	.107	.002	.339	.105	.121	.004
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.6	Pearson Correlation	.106	.185	.550**	.214	.899**	1	.103	.012	.199	.238	.341*	.216	.240	.229	.390**
	Sig. (2-tailed)	.480	.214	.000	.149	.000		.490	.938	.180	.107	.019	.146	.105	.121	.007
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.7	Pearson Correlation	.582**	.609**	.506**	.691**	.183	.103	1	.613**	.761**	.501**	.493**	.353**	.739**	.667**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.219	.490		.000	.000	.000	.000	.015	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.8	Pearson Correlation	.632**	.654**	.434**	.836**	.012	.012	.613**	1	.749**	.645**	.670**	.744**	.750**	.681**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.938	.938	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.9	Pearson Correlation	.486**	.549**	.513	.768**	.261	.199	.761**	.749**	1	.642**	.615**	.548**	.830**	.808**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.076	.180	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.10	Pearson Correlation	.241	.263	.577**	.773**	.238	.238	.501**	.645**	.642**	1	.542**	.689**	.654**	.576**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.103	.074	.000	.000	.107	.107	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.11	Pearson Correlation	.588**	.638**	.536**	.437**	.439**	.341*	.493**	.670**	.615**	.542**	1	.656**	.668**	.593**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.002	.019	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.12	Pearson Correlation	.563**	.670**	.464**	.596**	.143	.216	.353**	.744**	.548**	.689**	.656**	1	.660**	.586**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.339	.146	.015	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.13	Pearson Correlation	.586**	.662**	.687**	.755**	.240	.240	.739**	.750**	.830**	.654**	.668**	.660**	1	.919**	.916**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.105	.105	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X1.14	Pearson Correlation	.523**	.587**	.599**	.672**	.229	.229	.667**	.681**	.808**	.576**	.593**	.586**	.919**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.121	.121	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Total_X1	Pearson Correlation	.697**	.751**	.742**	.834**	.413**	.390**	.765**	.838**	.859**	.738**	.782**	.769**	.916**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.004	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Validitas Kompetensi (r tabel = 0.2876, α = 0.05 uji dua sisi)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.445**	.561**	.650**	.697**	.185	.529**	.441**	.446**	.242	.460**	.394**	.356*	.475**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.213	.000	.002	.002	.102	.001	.006	.014	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.2	Pearson Correlation	.445**	1	.744**	.194	.655**	.260	.437**	.517**	.475**	.132	.001	.067	-.117	.239	.498**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.191	.000	.078	.002	.000	.001	.376	.994	.656	.432	.106	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.3	Pearson Correlation	.561**	.744**	1	.509**	.664**	.280	.672**	.578**	.709**	.288	.498**	.520**	.360**	.480**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.057	.000	.000	.000	.050	.000	.000	.013	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.4	Pearson Correlation	.650**	.194	.509**	1	.607**	.278	.589**	.458**	.492**	.315*	.673**	.570**	.618**	.492**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.191	.000		.000	.058	.000	.001	.000	.031	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.5	Pearson Correlation	.697**	.655**	.664**	.607**	1	.318*	.655**	.521**	.444**	.239	.352**	.331*	.262	.419**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.030	.000	.000	.002	.106	.015	.023	.076	.003	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.6	Pearson Correlation	.185	.260	.280	.278	.318*	1	.327**	.619**	.189	.445**	.145	.112	.499**	.533**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.213	.078	.057	.058	.030		.025	.000	.204	.002	.331	.455	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.7	Pearson Correlation	.529**	.437**	.672**	.589**	.655**	.327**	1	.738**	.692**	.487**	.456**	.370**	.476**	.635**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.025		.000	.000	.001	.001	.010	.001	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.8	Pearson Correlation	.441**	.517**	.578**	.458**	.521**	.619**	.738**	1	.539**	.615**	.200	.128	.426**	.641**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.177	.392	.003	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.9	Pearson Correlation	.446**	.475**	.709**	.492**	.444**	.189	.692**	.539**	1	.395**	.263	.269	.274	.223	.654**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.000	.002	.204	.000	.000		.006	.074	.067	.062	.132	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.10	Pearson Correlation	.242	.132	.288	.315*	.239	.445**	.487**	.615**	.395**	1	.287	.202	.561**	.487**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.102	.376	.050	.031	.106	.002	.001	.000	.006		.050	.174	.000	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.11	Pearson Correlation	.460**	.001	.498**	.673**	.352**	.145	.456**	.200	.263	.287	1	.885**	.791**	.551**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.001	.994	.000	.000	.015	.331	.001	.177	.074	.050		.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.12	Pearson Correlation	.394**	.067	.520**	.570**	.331*	.112	.370**	.128	.269	.202	.885**	1	.700**	.436**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.006	.656	.000	.000	.023	.455	.010	.392	.067	.174	.000		.000	.002	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.13	Pearson Correlation	.356*	-.117	.360	.618**	.262	.499**	.476**	.426**	.274	.561**	.791**	.700**	1	.575**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.014	.432	.013	.000	.076	.000	.001	.003	.062	.000	.000	.000		.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2.14	Pearson Correlation	.475**	.239	.480**	.492**	.419**	.533**	.635**	.641**	.223	.487**	.551**	.436**	.575**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.001	.106	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.132	.001	.000	.002	.000		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Total_X2	Pearson Correlation	.706**	.498**	.802**	.787**	.734**	.540**	.826**	.757**	.654**	.580**	.696**	.628**	.720**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X3.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.539** .000 47	.412** .004 47	.573** .000 47	.595** .000 47	.689** .000 47	.762** .000 47	.563** .004 47	.615** .000 47	.520** .000 47	.613** .000 47	.762** .000 47	.767** .000 47	1 .000 47	.709** .000 47	.714** .000 47	.653** .000 47	.750** .000 47	.632** .000 47	.594** .000 47	.578** .000 47	.457** .001 47	.441** .002 47	.316* .030 47	.208 .161 47	.107 .476 47	.140 .349 47	.476** .001 47	.751** .000 47	
X3.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.691** .000 47	.554** .000 47	.634** .000 47	.720** .000 47	.825** .000 47	.695** .000 47	.737** .000 47	.740** .000 47	.764** .000 47	.839** .000 47	.907** .000 47	.848** .000 47	.845** .000 47	.709** .000 47	1 .000 47	.916** .000 47	.912** .000 47	.964** .000 47	.545** .000 47	.730** .000 47	.499** .000 47	.468** .001 47	.600** .000 47	.398** .006 47	.294** .045 47	.141 .346 47	.166 .264 47	.496** .000 47	.903** .000 47
X3.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.582** .000 47	.477** .001 47	.549** .000 47	.725** .000 47	.772** .000 47	.639** .000 47	.676** .000 47	.744** .000 47	.799** .000 47	.864** .000 47	.911** .000 47	.845** .000 47	.780** .000 47	.714** .000 47	.916** .000 47	1 .000 47	.945** .000 47	.888** .000 47	.717** .000 47	.855** .000 47	.521** .000 47	.644** .000 47	.679** .001 47	.476** .001 47	.273 .064 47	.159 .284 47	.202 .174 47	.511** .000 47	.918** .000 47
X3.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.506** .000 47	.389** .007 47	.460** .001 47	.663** .000 47	.761** .000 47	.640** .000 47	.622** .000 47	.711** .000 47	.811** .000 47	.870** .000 47	.917** .000 47	.778** .000 47	.778** .000 47	.653** .000 47	.912** .000 47	.945** .000 47	1 .000 47	.882** .000 47	.699** .000 47	.792** .000 47	.495** .000 47	.488** .000 47	.621** .000 47	.430** .003 47	.263 .074 47	.082 .584 47	.104 .485 47	.461** .001 47	.864** .000 47
X3.18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.650** .000 47	.505** .000 47	.665** .000 47	.752** .000 47	.857** .000 47	.732** .000 47	.766** .000 47	.723** .000 47	.741** .000 47	.814** .000 47	.885** .000 47	.813** .000 47	.886** .000 47	.750** .000 47	.964** .000 47	.888** .000 47	.882** .000 47	1 .000 47	.572** .000 47	.697** .001 47	.487** .002 47	.444** .002 47	.569** .000 47	.439** .002 47	.290 .048 47	.188 .206 47	.213 .150 47	.546** .000 47	.906** .000 47
X3.19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.351** .016 47	.252 .087 47	.404** .005 47	.503** .000 47	.629** .000 47	.614** .000 47	.378** .009 47	.323 .027 47	.595** .000 47	.601** .000 47	.581** .000 47	.534** .000 47	.515** .000 47	.632** .000 47	.545** .000 47	.717** .000 47	.699** .000 47	.572** .000 47	1 .000 47	.767** .004 47	.357** .014 47	.601** .000 47	.608** .000 47	.490** .000 47	.164 .270 47	.117 .433 47	.107 .476 47	.394** .006 47	.680** .000 47
X3.20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.572** .000 47	.517** .000 47	.592** .000 47	.793** .000 47	.770** .000 47	.649** .000 47	.742** .000 47	.643** .000 47	.652** .000 47	.726** .000 47	.689** .000 47	.718** .000 47	.642** .000 47	.594** .000 47	.730** .000 47	.855** .000 47	.792** .000 47	.697** .000 47	.767** .000 47	1 .000 47	.656** .000 47	.726** .000 47	.837** .000 47	.679** .000 47	.095 .523 47	.188 .206 47	.092 .540 47	.535** .000 47	.877** .000 47
X3.21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.295** .044 47	.248 .093 47	.359** .013 47	.517** .000 47	.565** .000 47	.621** .000 47	.598** .000 47	.452** .001 47	.519** .000 47	.420** .003 47	.432** .002 47	.571** .000 47	.595** .000 47	.578** .000 47	.499** .000 47	.521** .000 47	.495** .000 47	.487** .001 47	.357** .014 47	.656** .000 47	1 .000 47	.420** .003 47	.645** .000 47	.549** .000 47	.035 .813 47	.154 .301 47	.034 .820 47	.596** .000 47	.653** .000 47
X3.22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.588** .000 47	.563** .000 47	.563** .000 47	.662** .000 47	.583** .001 47	.461** .000 47	.519** .000 47	.375** .009 47	.330 .023 47	.477** .001 47	.406** .005 47	.563** .000 47	.373** .010 47	.457** .001 47	.468** .001 47	.644** .000 47	.488** .000 47	.444** .002 47	.601** .000 47	.726** .000 47	.420** .003 47	1 .000 47	.860** .000 47	.640** .000 47	.182 .222 47	.111 .456 47	.152 .309 47	.573** .000 47	.687** .000 47
X3.23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583** .000 47	.544** .000 47	.544** .000 47	.696** .000 47	.732** .000 47	.590** .000 47	.653** .000 47	.485** .001 47	.440** .002 47	.610** .000 47	.523** .000 47	.559** .000 47	.489** .000 47	.441** .002 47	.600** .000 47	.679** .000 47	.621** .000 47	.569** .000 47	.608** .000 47	.837** .000 47	.645** .000 47	.860** .000 47	1 .000 47	.810** .000 47	.116 .437 47	.182 .221 47	.092 .537 47	.660** .000 47	.788** .000 47
X3.24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.378** .009 47	.353** .015 47	.425** .003 47	.560** .000 47	.589** .000 47	.456** .001 47	.525** .000 47	.320 .028 47	.252 .087 47	.417** .004 47	.349** .016 47	.343** .018 47	.359** .013 47	.316* .030 47	.398** .006 47	.476** .001 47	.430** .003 47	.439** .002 47	.490** .000 47	.679** .000 47	.549** .000 47	.640** .000 47	.810** .000 47	1 .000 47	.024 .873 47	.294** .045 47	.119 .427 47	.702** .000 47	.620** .000 47
X3.25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.002 .988 47	-.020 .893 47	.085 .568 47	.171 .252 47	.186 .211 47	.279 .057 47	.157 .290 47	.095 .527 47	.377** .009 47	.426** .003 47	.244 .099 47	.330 .023 47	.318 .029 47	.208 .161 47	.294 .045 47	.273 .064 47	.263 .074 47	.290 .048 47	.164 .523 47	.095 .813 47	.035 .222 47	.182 .437 47	.116 .873 47	.024 .873 47	1 .000 47	.365** .012 47	.572** .000 47	.433** .002 47	.324** .026 47
X3.26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.007 .963 47	.070 .642 47	.136 .361 47	.059 .694 47	.102 .496 47	.030 .840 47	.112 .455 47	.128 .389 47	.143 .337 47	.265 .071 47	.159 .287 47	.182 .222 47	.218 .142 47	.107 .476 47	.141 .346 47	.159 .284 47	.082 .584 47	.188 .206 47	.117 .433 47	.188 .206 47	.154 .301 47	.111 .456 47	.182 .221 47	.294** .045 47	.365** .012 47	1 .000 47	.847** .000 47	.418** .003 47	.289** .049 47
X3.27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.011 .942 47	.049 .742 47	.124 .406 47	.069 .647 47	.105 .480 47	.047 .752 47	.132 .376 47	.182 .220 47	.200 .178 47	.324** .026 47	.207 .163 47	.226 .127 47	.253 .086 47	.140 .349 47	.166 .264 47	.202 .174 47	.104 .485 47	.213 .476 47	.107 .476 47	.092 .540 47	.034 .820 47	.152 .309 47	.092 .537 47	.119 .427 47	.572** .000 47	.847** .000 47	1 .000 47	.371** .010 47	.293** .045 47
X3.28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.398** .006 47	.291** .047 47	.459** .001 47	.547** .000 47	.571** .000 47	.632** .000 47	.516** .000 47	.334 .022 47	.455** .001 47	.573** .000 47	.426** .003 47	.599** .000 47	.620** .000 47	.476** .001 47	.496** .000 47	.511** .000 47	.461** .001 47	.546** .000 47	.394** .006 47	.535** .000 47	.596** .000 47	.573** .000 47	.660** .000 47	.702** .000 47	.433** .002 47	.418** .003 47	.371** .010 47	1 .000 47	.703** .000 47
Total_X3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.702** .000 47	.607** .000 47	.716** .000 47	.847** .000 47	.882** .000 47	.792** .000 47	.835** .000 47	.751** .000 47	.779** .000 47	.859** .000 47	.830** .000 47	.882** .000 47	.874** .000 47	.751** .000 47	.903** .000 47	.918** .000 47	.864** .000 47	.906** .000 47	.680** .000 47	.877** .000 47	.653** .000 47	.687** .000 47	.788** .000 47	.620** .000 47	.324** .026 47	.289** .049 47	.293** .045 47	.703** .000 47	1 .000 47

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Reliabilitas Kompetensi Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	14

Nilai Cronbach's Alpha
 $0.914 > 0.50$

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	60.13	27.722	.657	.907
X2.2	59.94	28.800	.423	.914
X2.3	60.13	26.549	.760	.902
X2.4	60.30	25.431	.728	.904
X2.5	60.23	26.966	.680	.905

3. Reliabilitas Media Pembelajaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	28

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.968 > 0.50$

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	118.98	139.065	.680	.967
X3.2	118.89	140.358	.581	.967
X3.3	118.89	139.054	.695	.967
X3.4	119.00	135.043	.831	.966
X3.5	118.96	136.042	.871	.965
X3.6	119.04	136.563	.773	.966
X3.7	119.02	133.978	.816	.966
X3.8	119.19	133.854	.721	.967
X3.9	119.15	136.434	.759	.966
X3.10	119.11	134.401	.844	.966
X3.11	119.13	133.722	.810	.966
X3.12	119.06	136.974	.872	.966
X3.13	119.02	136.978	.864	.966

4. Realibilitas Hasil belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	22

Nilai Cronbach's Alpha
 $0.932 > 0.50$

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	84.11	66.097	.306	.935
Y.2	84.43	65.728	.606	.930
Y.3	84.36	64.410	.599	.929
Y.4	84.70	65.170	.638	.929
Y.5	84.60	62.637	.778	.926
Y.6	84.79	61.736	.718	.927
Y.7	84.68	62.222	.785	.926
Y.8	84.62	62.894	.638	.929
Y.9	84.79	62.606	.668	.928
Y.10	84.57	64.119	.686	.928
Y.11	84.49	61.821	.753	.926
Y.12	84.49	62.429	.654	.928
Y.13	84.26	66.716	.301	.934
Y.14	84.34	66.795	.381	.932
Y.15	84.30	61.866	.754	.926
Y.16	84.72	63.726	.589	.929
Y.17	84.49	64.429	.823	.927
Y.18	84.66	63.534	.773	.927
Y.19	85.02	62.978	.601	.929
Y.20	84.62	62.937	.634	.929

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	31	65,95
2	Laki-laki	16	34,04
	Jumlah	47	100

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

- 1) **Deskriptif Responden**

No	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah	%
1.	25 – 29	7	14,89
2.	30- 39	23	48,94
3.	40 - 49	9	19,15
4.	50 – 59	8	17,02
	Jumlah	47	100

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	%
1.	1 – 10	26	55,32
2.	11 - 20	14	29,79
3.	21 - 30	4	8,51
4.	31 - 40	3	6,38
	Jumlah	47	100

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Pascasarjana	4	8,51
2.	Sarjana (S1)	35	74,47
3.	Sarjana Muda (D3)	-	-
4.	SMA	8	17,02
	Jumlah	47	100

2) Deskriptif Item Pernyataan

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru dalam berbagai kegiatan	0	0	0	0	5	10,6	28	59,6	14	29,8
2.	Kepala sekolah melibatkan semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan	0	0	0	0	5	10,6	32	68,1	10	21,3
3.	Kepala sekolah melakukan pembinaan rutin profesionalisme tenaga kependidikan	0	0	0	0	6	12,8	35	74,5	6	12,8
4.	Kepala sekolah melakukan pembinaan moral mental kepribadian tenaga kependidikan	0	0	0	0	10	21,3	30	63,8	7	14,9
5.	Kepala Sekolah melakukan pengelolaan Adminitrasi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, keuangan sekolah.	0	0	0	0	6	12,8	37	78,7	4	8,5

6.	Kepala sekolah melakukan pengelolaan dokumen kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, humas	0	0	0	0	6	12,8	37	78,7	4	8,5
7.	Kepala sekolah memiliki kepribadian dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan	0	0	0	0	5	10,6	30	63,8	12	25,5
8.	Kepala sekolah mampu mengambil keputusan	0	0	0	0	9	19,1	25	53,2	13	27,7
9.	Kepala Sekolah mampu berkomunikasi menciptakan kenyamanan dalam lingkungan kerja	0	0	0	0	11	23,4	21	44,7	15	31,9
10.	Kepala sekolah mampu menyusun, melaksanakan serta menilai program (pengawasan/supervisi)	0	0	0	0	8	17,0	31	66,0	8	17,0
11.	Kepala sekolah mampu memahami visi dan misi sekolah	0	0	0	0	1	2,1	34	72,3	12	25,5
12.	cara mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, dorongan, penghargaan, pengembangan sumber belajar	0	0	0	0	10	21,3	28	59,6	9	19,1
13.	Kepala sekolah bekerja secara konstruktif, kreatif, integratif, rasional dan objektif	0	0	0	0	6	12,8	30	63,8	11	23,4
14.	Kepala sekolah punya keteladanan, disiplin, fleksibel	0	0	0	0	8	17,0	28	59,6	11	23,4

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Kompetensi guru (X₂)

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	0	0	0	0	0	0	20	42,6	27	57,4
2.	Menyelenggarakan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan	0	0	0	0	2	4,3	7	14,9	38	80,9
3.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	0	0	0	0	2	4,3	16	34,0	29	61,7
4.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	0	0	0	0	7	14,9	14	29,8	26	55,3

5.	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pegawai selalu dapat diketahui dengan cepat oleh atasan / pimpinan.	0	0	0	0	2	4,3	21	44,7	24	51,1
6.	Patuhan terhadap hukum, norma sosial, dan budaya nasional Indonesia	0	0	0	0	3	6,4	16	34,0	28	59,6
7.	Memberikan contoh dan menerapkan sebagai pribadi yang jujur , berakhlak mulia dan teladan bagi bagi murid dan masyarakat	0	0	0	0	2	4,3	7	14,9	38	80,9
8.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang simpatik stabil, dewasa, arif dan berwibawa	0	0	0	0	2	4,3	13	27,7	32	68,1
9.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi sebagai guru teladan	0	0	0	0	2	4,3	15	31,9	30	63,8
10.	Menjunjung kode etik dan profesi guru	0	0	0	0	0	0	15	31,9	32	68,1
11.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial	0	0	0	0	7	14,9	3	6,4	37	78,7
12.	Berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan sesama tenaga pendidik, tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat	0	0	0	0	0	0	10	21,3	37	78,7
13.	Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya	0	0	0	0	6	12,8	5	10,6	36	76,6
14.	Pengembangan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	0	0	0	0	1	2,1	15	31,9	31	66,0

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Media pembelajaran (X₃)

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas	0	0	0	0	0	0	23	48,9	24	51,1
2.	Guru menggunakan media gambar agar materi mudah dipahami oleh siswa	0	0	0	0	0	0	19	40,4	28	59,6
3.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media gambar pada saat apersepsi	0	0	0	0	0	0	19	40,4	28	59,6
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar untuk mengganti demonstrasi pada saat inti	0	0	0	0	3	6,4	18	38,3	26	55,3
5.	Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat evaluasi	0	0	0	0	1	2,1	20	42,6	26	55,3
6.	Guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran	0	0	0	0	2	4,3	22	46,8	23	48,9
7.	Guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana	0	0	0	0	5	10,6	15	31,9	27	57,4
8.	Guru menggunakan tape recorder untuk mendukung kegiatan pembelajaran	0	0	0	0	9	19,1	15	31,9	23	48,9
9.	Bagian yang sulit dari rekaman, Guru putar berulang-ulang sampai siswa memahami materi yang diajarkan.	0	0	0	0	3	6,4	25	55,2	19	40,4
10.	Untuk mengatasi daya indera siswa, Guru menggunakan media rekaman dalam pembelajaran.	0	0	0	0	4	8,5	21	44,7	22	46,8
11.	Guru menggunakan media rekaman untuk memperkuat penjelasan dari media gambar	0	0	0	0	6	12,8	19	40,4	22	46,8
12.	Guru menggunakan media video pada saat pembelajaran teori di kelas.	0	0	0	0	0	0	27	57,4	20	42,6

13.	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.	0	0	0	0	0	0	25	53,2	22	46,8
14.	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat apersepsi.	0	0	0	0	1	2,1	25	53,2	21	44,8
15.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti demonstrasi pada saat inti	0	0	0	0	1	2,1	23	48,9	23	48,9
16.	Peragaan dalam video Guru putar berulang-ulang agar mudah diamati atau dipahami oleh siswa	0	0	0	0	3	6,44	22	46,8	22	46,8
17.	Guru menayangkan kembali video materi pembelajaran pada saat evaluasi	0	0	0	0	3	6,44	20	42,6	24	51,1
18.	Guru menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	22	46,8	24	51,1
19.	Guru menggunakan Power Point dalam pembelajaran teori di kelas	0	0	0	0	2	4,3	15	31,9	30	63,8
20.	Materi yang penting disampaikan menggunakan Power Point agar siswa mudah memahami	0	0	0	0	2	4,3	21	44,8	24	51,1
21.	Guru mencetak Power Point dengan cara print out untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari dirumah.	0	0	0	0	9	19,1	17	36,2	21	44,7
22.	Guru menggunakan Power Point untuk menampilkan gambar – gambar dalam pembelajaran	0	0	1	2,1	1	2,1	24	51,1	21	44,8
23.	Guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan	0	0	0	0	1	2,1	26	55,3	20	42,6
24.	Guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat)	0	0	0	0	3	6,4	24	51,1	20	42,6
25.	Materi yang Guru sampaikan dalam pembelajaran berasal dari internet.	0	0	0	0	3	6,4	39	83,0	5	10,6
26.	Guru menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa.	0	0	0	0	6	12,8	25	53,2	16	34,0
27.	Guru menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran	0	0	0	0	3	6,4	27	57,4	17	36,2

28.	Guru menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	29	61,7	17	36,2
-----	---	---	---	---	---	---	-----	----	------	----	------

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

Hasil belajar (Y)

No	Pertanyaan	Tingkat Jawaban Responden									
		1		2		3		4		5	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Siswa dapat menyebutkan kembali hasil materi pembelajaran	0	0	0	0	5	10,6	15	31,9	27	57,4
2.	Siswa dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	38	80,9	8	17,0
3.	Siswa dapat memberikan contoh terkait materi pembelajaran	0	0	0	0	3	6,4	31	66,0	13	27,7
4.	Siswa dapat menggunakan secara tepat materi pembelajaran	0	0	0	0	8	17,0	37	78,7	2	4,3
5.	Siswa dapat menguraikan terkait materi pembelajaran	0	0	0	0	8	17,0	32	68,1	7	16,9
6.	Siswa dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru	0	0	2	4,3	11	23,4	29	61,7	5	10,6
7.	Siswa dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	0	0	0	0	11	23,4	30	63,8	6	12,8
8.	Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	0	0	0	0	11	23,4	27	57,4	9	19,1
9.	Siswa dapat menilai materi yang diajarkan	0	0	2	4,3	10	21,3	31	66,0	4	8,5
10.	Siswa dapat menjelaskan dan menafsirkan materi	0	0	2	4,3	0	0	41	87,2	4	8,5
11.	Siswa dapat menyimpulkan materi yang diajarkan	0	0	2	4,3	2	4,3	33	70,2	10	21,3
12.	Siswa mampu menunjukkan sikap menerima terkait materi pembelajaran	0	0	0	0	9	19,1	25	53,2	13	27,7
13.	Siswa mampu menunjukkan sikap penghargaan terhadap orang lain	0	0	0	0	3	6,4	26	55,3	18	38,3
14.	Siswa menunjukkan kesediaan berpartisipasi/terlibat dalam metode pembelajaran	0	0	0	0	1	2,1	34	72,3	12	25,5
15.	Siswa menganggap penting dan bermanfaat materi pembelajaran	0	0	0	0	4	8,5	25	53,2	18	38,3
16.	Siswa menganggap indah dan harmonis pola pembelajaran mengembangkan potensi	0	0	0	0	13	27,7	28	59,6	6	12,8

17.	Siswa mampu mengagumi cara penyampaian	0	0	0	0	2	4,3	39	83,0	6	12,8
18.	Siswa mampu menunjukkan sikap mengakui dan meyakini	0	0	0	0	8	17,0	35	74,5	4	8,5
19.	Siswa mampu menunjukkan sikap menolak	0	0	1	2,1	23	48,9	19	40,4	4	8,5
20.	Siswa mampu mengaplikasikan tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi dalam perilaku sehari-hari.	0	0	0	0	10	21,3	28	59,6	9	19,1
21.	Siswa mampu menunjukkan kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya	0	0	0	0	2	4,3	39	83,0	6	12,8
22.	Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	0	0	0	0	11	23,4	24	51,1	12	25,5

Sumber : Hasil Olah Data Primer

Keterangan : Skor 1 = sangat tidak setuju, Skor 2 = tidak setuju, Skor 3 = cukup setuju, Skor 4 = setuju, dan skor 5 = sangat setuju

• UJI ASUMSI KLASIK

1) Uji Normalitas (Nilai Sig. Shapiro Wilk > 0.05)

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemimpinan Kepala Sekolah	47	100.0%	0	0.0%	47	100.0%
Kompetensi Guru	47	100.0%	0	0.0%	47	100.0%
Media Pembelajaran	47	100.0%	0	0.0%	47	100.0%
Hasil Belajar	47	100.0%	0	0.0%	47	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.193	47	.000	.947	47	.032
Kompetensi Guru	.255	47	.000	.824	47	.000
Media Pembelajaran	.190	47	.000	.875	47	.000
Hasil Belajar	.134	47	.033	.951	47	.049

a. Lilliefors Significance Correction

Variabel X1: Kepemimpinan Kepala sekolah

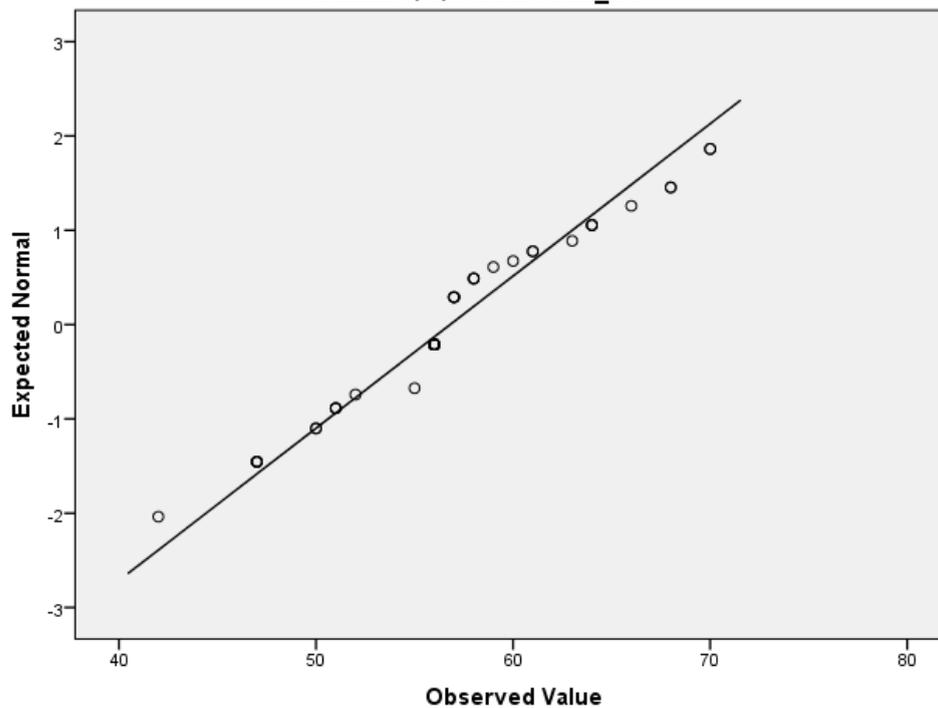
Rasio Skewness Kepemimpinan kepala sekolah = $0.129/0.347 = 0.371$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Kepemimpinan kepala sekolah = $0.203/0.681 = 0.298$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Total_X1	Mean	56.81	.904	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.99	
		Upper Bound	58.63	
	5% Trimmed Mean	56.76		
	Median	56.00		
	Variance	38.376		
	Std. Deviation	6.195		
	Minimum	42		
	Maximum	70		
	Range	28		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	.129	.347	
	Kurtosis	.203	.681	

Normal Q-Q Plot of Total_X1



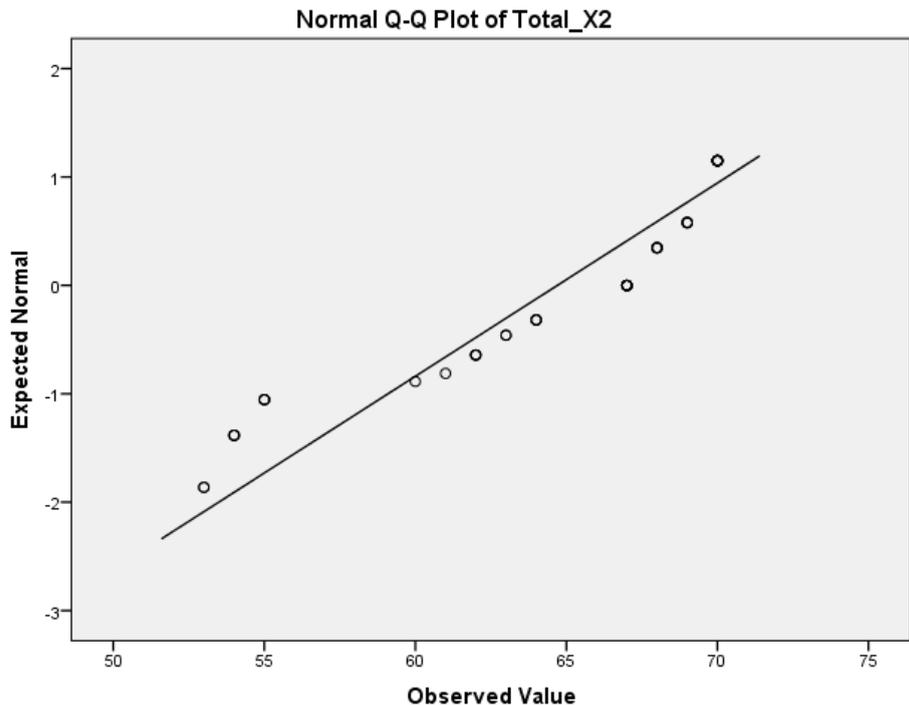
Variabel X2: Kompetensi Guru

Rasio Skewness Kompetensi Guru = $-0.987/0.347 = -2.844$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Kompetensi Guru = $-0.320/0.681 = -0.469$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Total_X2	Mean	64.70	.818	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.06	
		Upper Bound	66.35	
	5% Trimmed Mean	65.05		
	Median	67.00		
	Variance	31.431		
	Std. Deviation	5.606		
	Minimum	53		
	Maximum	70		



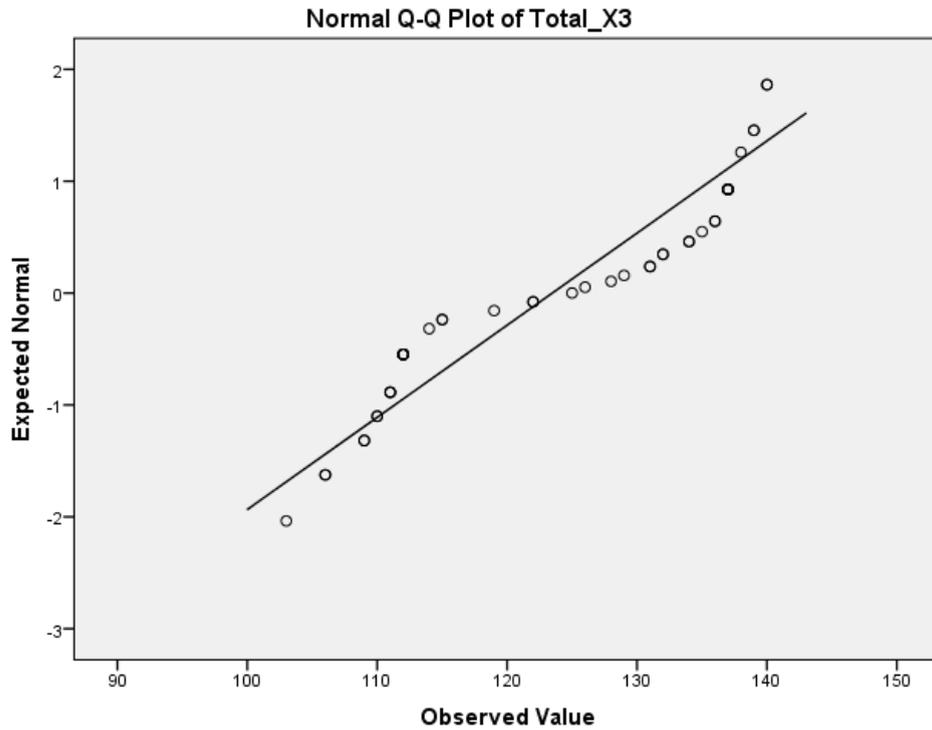
Variabel X3: Media Pembelajaran

Rasio Skewness Media pembelajaran = $-0.057/0.347 = -0.164$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Media pembelajaran = $-1.668/0.681 = -2.449$ (Nilai tidak berada antara -2 sampai 2: Data tidak terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Total_X3	Mean	123.49	1.771	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	119.92	
		Upper Bound	127.05	
	5% Trimmed Mean	123.62		
	Median	125.00		
	Variance	147.429		
	Std. Deviation	12.142		
	Minimum	103		
	Maximum	140		
	Range	37		
	Interquartile Range	24		
	Skewness	-.057	.347	
	Kurtosis	-1.668	.681	



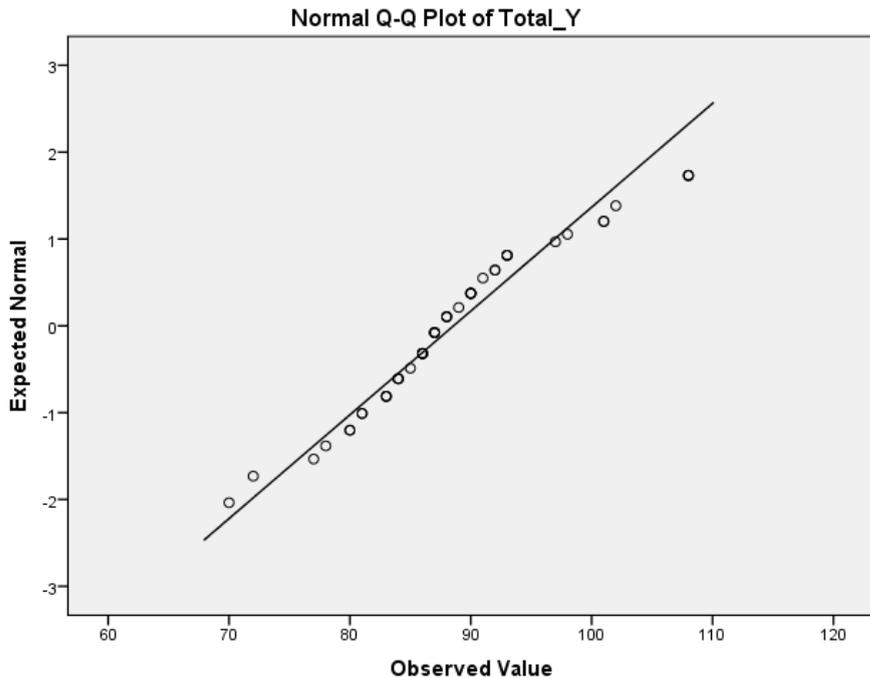
Variabel Y: Hasil belajar siswa

Rasio Skewness Hasil belajar siswa = $0.515/0.347 = 1.484$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Rasio Kurtosis Hasil belajar siswa = $0.681/0.681 = 1.001$ (Nilai berada antara -2 sampai 2: Data terdistribusi normal)

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Total_Y	Mean	88.57	1.220	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.12	
		Upper Bound	91.03	
	5% Trimmed Mean	88.42		
	Median	87.00		
	Variance	69.989		
	Std. Deviation	8.366		
	Minimum	70		
	Maximum	108		
	Range	38		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	.515	.347	
	Kurtosis	.681	.681	



2) Uji Multikolonieritas → VIF < 10.00

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036	
	Total_X1	.606	.165	.449	3.683	.001	.889
	Total_X2	.603	.196	.404	3.084	.004	.770
	Total_X3	-.115	.087	-.167	-1.331	.190	.837

a. Dependent Variable: Total_Y

3) Uji Autokorelasi

Jumlah n = 47

Jumlah k (independen variabel) = 3

Nilai dL = 1.3663

Nilai dU = 1.6632

Nilai Dw = 2.255

Kesimpulan = Dw > dU (2.255 > 1.6632) = Tidak terdapat autokorelasi

Model Summary^b

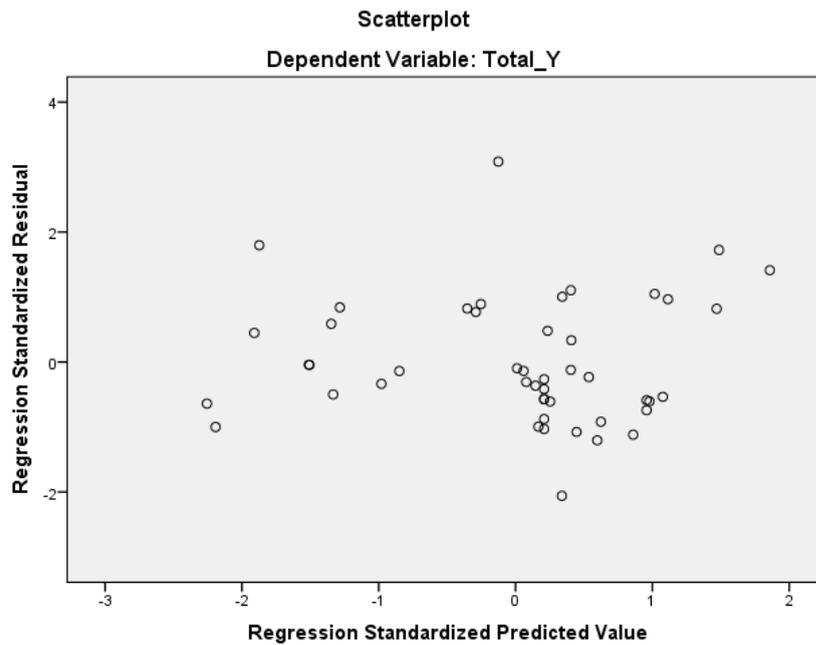
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.392	6.524	2.255

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

4) Uji Heteroskedastisitas

Data tersebar di atas dan di bawah titik O pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



- **UJI HIPOTESIS**

1) **UJI T** → T Table = 2,016

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036
	Total_X1	.606	.165	.449	3.683	.001
	Total_X2	.603	.196	.404	3.084	.004
	Total_X3	-.115	.087	-.167	-1.331	.190

a. Dependent Variable: Total_Y

2) **UJI F** → F Table = 2,82

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1389.425	3	463.142	10.882	.000 ^b
	Residual	1830.064	43	42.560		
	Total	3219.489	46			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

3) **UJI KOEFISIEN REGRESI BERGANDA**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.392	6.524	2.255

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.350	13.591		2.159	.036
	Total_X1	.606	.165	.449	3.683	.001
	Total_X2	.603	.196	.404	3.084	.004
	Total_X3	-.115	.087	-.167	-1.331	.190

a. Dependent Variable: Total_Y

Hal : **Permohonan Pengisian Angket**

Instrumen Penelitian

Kepada

Yth. Bapak/ Ibu Guru SMA 3 Mamuju

Di _ Tempat

Dengan hormat,

Ditengah kesibukan Bapak/ Ibu Guru perkenankanlah saya meminta sedikit pengorbanan waktu untuk mengisi angket instrumen penelitian ini.

Angket uji coba penelitian ini dibuat sehubungan dengan penelitian yang saya adakan sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.M.Pd.) di STIE Nobel. Saya mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/ Ibu Guru untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/ Ibu Guru yang sebenarnya.

Jawaban yang sesungguhnya akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini. Oleh karena itu, Bapak/ Ibu Guru dimohon dengan sungguh-sungguh untuk mengisi angket ini. Jawaban yang Bapak/ Ibu Guru berikan tidak berpengaruh terhadap kedudukan Bapak/ Ibu guru disekolah.

Atas perhatian, bantuan, dan kesediaan Bapak/ Ibu Guru, saya sampaikan terima kasih.

Mamuju, 01 Juli 2020

Peneliti,

ARDALINA AZIS

NIM. 2018.MM.1.1263

ANGKET PENELITIAN

Sebelum menjawab pertanyaan atau pernyataan, isilah identitas Bapak/ Ibu Guru pada titik-titik yang tersedia di bawah ini:

Nama :

NIP :

Jenis Kelamin : Laki-Laki/ Perempuan*)

Umur :

Masa Kerja :

Pendidikan Terakhir : SMA/ DII/ DIII/ DIV/ S1/ S2/ S3*)

Pangkat/ Golongan : Mata pelajaran yang diampu :

*) coret yang tidak perlu

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Bapak/ Ibu Guru dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda secara objektif dengan member checklist (v) pada setiap pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/ Ibu Guru.
3. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar-salah, melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian Bapak/ Ibu terhadap setiap isi pernyataan.
4. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
CS : Cukup Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
6. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan tesis. Identitas Bapak/ Ibu Guru akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penilaian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan

HASIL BELAJAR SISWA:

NO	Indikato	SS	S	CS	TS	STS
	Ranah Kognitif					
	Knowledge (Ingatan, pengetahuan)					
1	Siswa dapat menyebutkan kembali hasil materi pembelajaran					
	Comprehension (Pemahaman)					
2	Siswa dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran					
	Aplication (penerapan)					
3	Siswa dapat memberikan contoh terkait materi pembelajaran					
4	Siswa dapat menggunakan secara tepat materi pembelajaran					
	Analysis (analisis)					
5	Siswa dapat menguraikan terkait materi pembelajaran					
	Shyntesis (Menciptakan, membangun)					
6	Siswa dapat menghubungkan materi –materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru					
7	Siswa dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)					
8	Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran					
	Evaluation (Evaluasi)					
9	Siswa dapat menilai materi yang diajarkan					
10	Siswa dapat menjelaskan dan menafsirkan materi					
11	Siswa dapat menyimpulkan materi yang diajarkan					
	Ranah Afektif					
	Receiving (Penerimaan)					
12	Siswa mampu Menunjukkan sikap menerima terkait materi pembelajaran					
13	Siswa mampu menunjukkan sikap penghargaan terhadap orang lain					
	Sambutan					

14	Siswa menunjukkan Kesediaan berpartisipasi/terlibat dalam metode pembelajaran					
	Apresiasi (Sikap menghargai)					
15	Siswa Menganggap penting dan bermanfaat materi pembelajaran					
16	Siswa menganggap indah dan harmonis pola pembelajaran					
17	Siswa mampu menggagumi cara penyampaian					
	Internalisasi (Pendalaman)					
18	Siswa mampu menunjukkan Sikap mengakui dan meyakini					
19	Siswa mampu menunjukkan sikap menolak					
	Karakterisasi (penghayatan)					
20	Siswa mampu mengaplikasikan tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi dalam perilaku sehari-hari					
	Ranah Psikomotor					
	Keterampilan bergerak dan bertindak					
21	Siswa mampu menunjukkan kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya					
	Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal					
22	Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani					

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH:

NO	Indikato	SS	S	CS	TS	STS
	Manajer					
1	Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru dalam berbagai kegiatan					
2	Kepala sekolah melibatkan semua tenaga pendidik dalam setiap kegiatan					
	Edukator					
3	Kepala sekolah melakukan pembinaan rutin profesionalisme tenaga kependidikan					
4	Kepala sekolah melakukan pembinaan moral mental kepribadian tenaga kependidikan					
	Administrator					
5	Kepala Sekolah melakukan pengelolaan Adminitrasi kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, keuangan sekolah					
6	Kepala sekolah melakukan pengelolaan dokumen kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, humas					
	Leader					
7	Kepala sekolah memiliki kepribadian dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan					
8	Kepala sekolah mampu mengambil keputusan					
9	Kepala Sekolah mampu berkomunikasi menciptakan kenyamanan dalam lingkungan kerja					
	Supervisor					
10	Kepala sekolah mampu menyusun, melaksanakan serta menilai program (pengawasan/supervisi)					
11	Kepala sekolah mampu memahami visi dan misi sekolah					
	Motivator					
12	cara mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, dorongan, penghargaan, pengembangan sumber belajar					
	Inovator					
13	Kepala sekolah bekerja secara konstruktif, kreatif, integratif, rasional dan objektif					
14	Kepala sekolah punya keteladanan, disiplin, fleksibel					

KOMPETENSI GURU:

NO	Indikator	SS	S	CS	TS	STS
	Pedagogik					
1	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik					
2	Menyelenggarakan pembelajaran pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan					
3	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran					
4	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar					
5	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran					
	Kepribadian					
6	Patuhan terhadap hukum, norma sosial, dan budaya nasional Indonesia					
7	Memberikan contoh dan menerapkan sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi bagi murid dan masyarakat					
8	Menampilkan diri sebagai pribadi yang simpatik stabil, dewasa, arif dan berwibawa					
9	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi sebagai guru teladan					
10	Menjunjung kode etik dan profesi guru					
	Sosial					
11	Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan					
12	Berkomunikasi secara afektif, empatik, dan santun dengan sesama tenaga pendidik, tingkat pendidikan orangtua dan masyarakat					
13	Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya					
	Profesional					
14	Pengembangan materi, struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu					

MEDIA PEMBELAJARAN:

NO	Indikato	SS	S	CS	TS	STS
	Media Berbasis Gambar					
1	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori di kelas.					
2	Guru menggunakan media gambar agar materi mudah dipahami oleh siswa					
3	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media gambar pada saat anersensi					
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar untuk mengganti					
5	Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran menggunakan media gambar pada saat evaluasi					
6	Guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan waktu dan iumlah siswa dalam					
7	Guru menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana					
	Media Berbasis Audio					
8	Guru menggunakan tape recorder untuk mendukung kegiatan pembelajaran					
9	Bagian yang sulit dari rekaman, Guru putar berulang-ulang sampai siswa memahami materi yang diajarkan.					
10	Untuk mengatasi daya indera siswa, Guru menggunakan media rekaman dalam pembelajaran					
11	Guru menggunakan media rekaman untuk memnerkuat penjelasan dari media gambar					
	Media Berbasis Video					
12	Guru menggunakan media video pada saat pembelajaran teori di kelas.					
13	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran yang dibawakan.					
14	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan menggunakan media video pada saat anersensi					
15	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media video untuk mengganti					
16	Peragaan dalam video Guru putar berulang-ulang agar mudah diamati atau dipahami oleh siswa.					
17	Guru menayangkan kembali video materi pembelajaran pada saat evaluasi.					
18	Guru menggunakan media video untuk mengatasi keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam pembelajaran.					
	Media berbasis Komputer (Power Point)					
19	Guru menggunakan Power Point dalam pembelajaran teori di kelas.					

20	Materi yang penting disampaikan menggunakan Power Point agar siswa mudah memahami.					
21	Guru mencetak Power Point dengan cara print out untuk dibagikan kepada siswa agar dapat dipelajari di rumah.					
22	Guru menggunakan Power Point untuk menampilkan gambar –gambar dalam pembelajaran					
23	Guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap teori yang diajarkan					
24	Guru menggunakan Power Point untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. (bertanya, berpendapat)					
	Media berbasis Komputer (Internet)					
25	Materi yang Guru sampaikan dalam pembelajaran berasal dari internet.					
26	Guru menggunakan media internet untuk menciptakan kemandirian belajar siswa.					
27	Guru menggunakan media internet untuk memperbarui informasi dalam pembelajaran					
28	Guru menggunakan internet untuk menambah wawasan dalam pembelajaran					

“Mohon Bapak/ Ibu Guru memeriksa kembali jawaban, sehingga tidak ada pertanyaan yang belum terjawab”

******* Terima Kasih



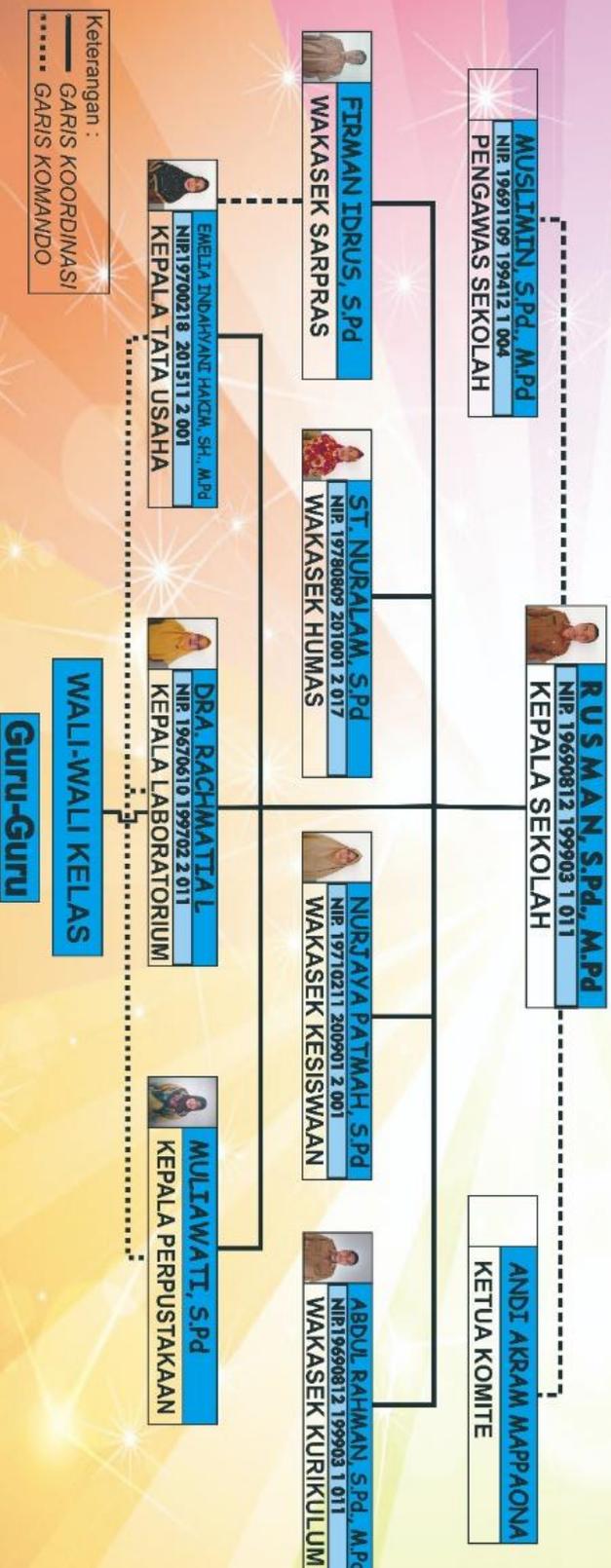
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDYAYAAN

SMAN 3 MAMUJU

JL. SOEKARNO HATTA, NO. 165



STRUKTUR ORGANISASI SMAN 3 MAMUJU



Keterangan :
 ————— GARIS KOORDINASI
 GARIS KOMANDO





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 MAMUJU

Alamat: Jl. Soekarno Hatta no. 165 Mamuju – Sulawesi Barat
☎: +62 426 232 4405 ✉: smagamamaju@gmail.com 📍: 01511



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/035/SMAN-020/TU/VII/2020

Sehubungan dengan surat dari , Program Pasca Sarjana , Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia, Nomor: 149/PPS/STIE-NI/VII/2020, hal izin Mengadakan Penelitian Tesis, tertanggal 03 Juli 2020, dengan ini menerangkan nama mahasiswi dibawah ini:

NAMA : ARDALINA AZIS
NIM : 2018MM11263
Program Studi : Magister Manajemen (s2)

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Mamuju, guna melengkapi data pada penyusunan Tesis yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mamuju”

Mamuju, Juli 2020

Kepala Sekolah



RUSMAN, S.Pd., M.Pd.
Nlp. 19690812 199903 1 011